

**POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA PETERNAK SAPI
(STUDI KASUS : DESA SENGON SARI KECAMATAN AEK
KUASAN KABUPATEN ASAHAN)**

S K R I P S I

Oleh :

LIZA FRISILIYA ANDRIYANA HRP

NPM : 1604300169

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA PETERNAK SAPI
(STUDI KASUS : DESA SENGON SARI KECAMATAN AEK
KUASAN KABUPATEN ASAHAN)**

S K R I P S I

Oleh :

**LIZA FRISILIYA ANDRIYANA HRP
1604300169
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)
Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing

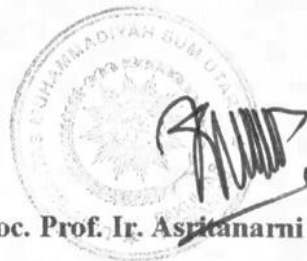


**Muhammad Thamrin S.P., M.Si.
Ketua**



**Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA.
Anggota**

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Assoc. Prof. Ir. Asrihanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 14 November 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Liza Frisiliya Andriyana Hrp
NPM : 1604300169

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pola Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi Studi Kasus: Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya akan menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2020
Yang Menyatakan



Liza Frisiliya Andriyana Hrp

RINGKASAN

LIZA FRISILIYA ANDRIYANA HRP, penelitian ini berjudul “**Pola Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi (Studi Kasus : Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan)**”. Dibimbing oleh : Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA. sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi rumah tangga peternak sapi serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan pola konsumsi rumah tangga peternak sapi dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi. Sampel yang dipilih menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 50 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan beragam, dengan persentase pengeluaran konsumsi rumah tangga peternak sapi untuk konsumsi pangan sebesar 44,38%, sedangkan persentase konsumsi non pangan sebesar 55,62%. Berdasarkan penelitian variabel pengeluaran konsumsi pangan, pengeluaran konsumsi non pangan, serta pendapatan luar usahatani ternak berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Sedangkan variabel lainnya yaitu jumlah anggota keluarga, jumlah ternak sapi, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi.

Kata Kunci : Pola Konsumsi, Tingkat Pendapatan, Peternak Sapi

SUMMARY

LIZA FRISILIYA ANDRIYANA HRP, this research entitled “ **The Pattern of Household Consumption of Cattle Breeders (Case Study : Sengon Sari Village, Aek Kuasan District, Asahan Regency)**”. Guided by : Muhammd Thamrin, S.P., M.Si., supervisor and Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA. as member of the supervisory comission.

This research aim s to determine the pattern of household consumption of cattle breeders and to determine the factors influence the household consumption patterns of cattle breeders in Sengon Sari Village Aek Kuasan District Asahan Regency.

This research uses descriptive analysis method to explain the consumption pattern of cattle breeders household and uses multiple linear regression analysis method to find out factors influence the level of household income on the consumption pattern of household cattle breeders. The sample selected by simple random sampling method and the respondents as many as 50 people.

The results showed that the household consumption pattterns of cattle breeders in Sengon Sari Village Aek Kuasan District Asahan Regency varied with the persentage expenditure of cattle breeders for foof consumption is 44,38%, while the persentage of non-food consumption was 55,62%. Based on research on variable food consumption expenditure, non-food consumption expenditure and outside income from livestock farming had a significant effect on the household consumption pattern of cattle breeders, because of its significance value $0,000 < 0,05$. Meanwhile the other variables namely the number of family members, the number of cattle and the level of education don't significantly affect the consumption pattern of the cattle breeders household.

Keywords : Consumption Pattern, Income Level, Cattle Breeder

RIWAYAT HIDUP

Liza Frisiliya Andriyana Hrp lahir di Aek Ledong , pada tanggal 15 April 1999, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari keluarga Ayahanda Zulkipli Harahap dan Ibunda Yaminah Sulastri.

Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis:

1. Tahun 2002 masuk Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Aisyah Bustanul Athfal Aek Loba Pekan dan menyelesaikan pada tahun 2004.
2. Tahun 2004 masuk Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 014654 dan menyelesaikan pada tahun 2010.
3. Tahun 2010 masuk Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Aek Kuasan dan menyelesaikan pendidikan SMP pada tahun 2013.
4. Tahun 2013 masuk Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Aek Kuasan dan menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2016.
5. Tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan masuk dalam Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.
6. Tahun 2020 Penulis Melakukan Penelitian Skripsi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.

Adapun kegiatan dan pengalaman Penulis yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswi antara lain :

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) pada tahun 2016.

2. Mengikuti kegiatan MASTA (Masa Ta'aruf) PK IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2016.
3. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bandar Labuhan Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang pada tahun 2019.
4. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Socfin Indonesia Kebun Aek Loba pada tahun 2019.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, nasihat, bantuan, arahan, bimbingan serta kritik maupun saran yang membangun kepada penulis. Dalam kesempatan ini dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orangtua yaitu Ayahanda tercinta Zulkipli Harahap dan Ibunda tercinta Yaminah Sulastri yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan ketulusan serta selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan Selaku Ketua Komisi Pembimbing, yang telah membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen-Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah bersedia membantu penulis dalam penyelesaian administrasi.
10. Yang sangat ku sayangi Kakak dan Adikku Lily Riyanasari Harahap dan Farhan Auliya Arby Harahap. Terimakasih untuk segala do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Keluarga besar saya yang telah banyak memberikan do'a dan semangat.
12. Saudari sepupu saya Ika Yulia Putri dan Dwi Oktiamita Putri.
13. Sahabatku tercinta selama menjalani masa-masa perkuliahan Siti Zuraidah dan Golda Fahru Zaini Ritonga, terimakasih atas jalinan persahabatan yang kita jalani hingga saat ini.
14. Sahabat PKL Squad Indra Fitriadi, Alen Sunardi Harahap, Muhammad Irfan Sinaga, Yoga Pradana Girsang, Vicky Lorenza, Dimas Purwantoro,

dan Kiki Nanda Aulia Dauly terimakasih atas jalinan persaudaraan serta dukungan yang kalian berikan.

15. Teristimewa sahabatku Widya Utama Sari, Mutias Nararya, Kiki Nurjannah, Febrianti Rahmasari, Ainul Hafidza, Fadilah Amaliyanisa, Sindy Fransiska, Tsuaibatun Aslamiyah, dan Sri Dwi Ningsih, terimakasih atas jalinan persahabatan , kebersamaan, serta doa maupun dukungan yang kalian berikan kepada penulis.

16. Terkhusus Silvia Lailani dan Tria Dwi Ratih, terimakasih atas dukungan dan semangatnya.

17. Sahabat Kosan Abu-Abu Nur Hidayah Suntani, Amayosani, Ulfie Kinasih, Kak Eka Putri, Kak Aye, Esy, Dek Dila, Dek Andang, dan Dek Lulu atas dukungan maupun doa yang luar biasa.

18. Kepada Monika Sutari, Widianti Luthfi Ritonga, Adinda Nirwana Lubis, dan Riska Apri Ariyanti Siregar terimakasih atas dukungan dan bantuannya. Juga kepada Amelia Sitompul, Kak Alfanirara, Kak Dina serta Nabila eonni terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.

19. Kepada teman-teman seperjuangan saya Agribisnis Stambuk 2016 khususnya Agribisnis-4 yang banyak memberikan kesan, serta kerjasamanya untuk saling membantu selama perkuliahan, terkhusus relator kami Ahlun Iqbal, Lia Aryanto, Denny Azhar, Megawati Siregar, dan teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mendoakan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan maupun ketulusan dalam memberikan dukungan serta bantuan baik

moril dan materil kepada penulis selama ini. Semoga niat baik dan segala usaha yang telah kita lakukan mendapatkan Ridho Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan-kebaikan dari semua yang telah membantu. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya serta nikmat yang begitu besar baik nikmat iman dan nikmat islam, tak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Adapun judul penulis dalam penelitian ini yaitu “Pola Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi (Studi Kasus : Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk tercapainya penulisan skripsi yang lebih baik lagi, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin Ya Robbal’alamin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iii
RINGKASAN	iv
SUMMARY	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Teori Konsumsi	6
Pola Konsumsi	7
Konsumsi Rumah Tangga.....	7
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga.....	8
Tingkat Pendapatan Keluarga	8
Pengeluaran Pangan	9
Pengeluaran Non Pangan	9
Pendapatan Luar Usaha Tani Ternak	9
Jumlah Anggota Keluarga.....	10
Jumlah Ternak Sapi.....	10
Tingkat Pendidikan	10
Peternak.....	10
Penelitian Terdahulu	11
Kerangka Pemikiran.....	15
Hipotesis Penelitian.....	17

METODE PENELITIAN.....	19
Metode Penelitian.....	19
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	19
Metode Penarikan Sampel.....	19
Metode Pengumpulan Data.....	20
Metode Analisis Data.....	20
Definisi dan Batasan Operasional.....	24
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	26
Letak dan Luas Desa.....	26
Keadaan Penduduk.....	26
Prasarana Umum.....	27
Karakteristik Peternak Sampel.....	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
Pola Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari.	34
Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari.....	38
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari.....	39
KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
Kesimpulan.....	51
Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Populasi Ternak Sapi Potong di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan 2014-2018 (Ekor).....	2
2.	Jumlah Penduduk Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan	27
3.	Sarana dan Prasarana Umum di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.....	28
4.	Jumlah Ternak yang dimiliki rumah tangga sampel di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan	29
5.	Pendapatan Rumah Tangga Sampel di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dari Hasil Ternak Sapi	30
6.	Pendapatan Rumah Tangga Sampel di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dari Pekerjaan Lainnya.....	31
7.	Jumlah Anggota Keluarga Pada Rumah Tangga Sampel di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.....	31
8.	Tingkat Pendidikan Peternak Sampel di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan	32
9.	Karakteristik Berdasarkan Umur Peternak Sampel di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan	32
10.	Data Rata- Rata Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari	34
11.	Data Rata- Rata Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari	36
12.	Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan	38
13.	Hasil Uji <i>Komogorov-Smirnov</i>	41
14.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
15.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi Terhadap Tingkat Pendapatan di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan	42
16.	Nilai Koefisien Regresi Berdasarkan Analisis Regresi Linear Berganda	44
17.	Anova : Hasil Uji F (Signifikansi Simultan).....	45
18.	Hasil Uji t (Signifikansi Parsial)	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	17
2.	Grafik Histogram	40
3.	Normal P Plot of Regression Standarized Residual	40

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Karakteristik Peternak Sampel Desa Sengon Sari	58
2.	Data Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi Desa Sengon Sari	60
3.	Data Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi Desa Sengon Sari	62
4.	Total Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi	64
5.	Hasil Output SPSS Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi dan Hasil Uji Multikolinearitas	65
6.	Grafik Histogram, Normal P Plot Regression Standrized Residual, dan Scatterplot.....	67
7.	Data Penelitian 2020	69
8.	Kuisisioner Penelitian	70

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya berkecimpung dalam dunia pertanian dan tak sedikit masyarakat yang berprofesi sebagai peternak. Menurut Waris, dkk. (2015) peranan sektor peternakan sebagai sumber pendapatan masyarakat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat. Sektor peternakan juga mempunyai kontribusi yang besar bagi daerah, terutama dalam menumbuhkan peluang ekonomi masyarakat pedesaan.

Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu daerah yang sebagian besar kegiatan ekonominya masih bertumpu pada sektor pertanian dan salah satu subsektor pada sektor pertanian adalah peternakan. Dalam pendapatan regional Sumatera Utara subsektor peternakan memberikan kontribusi yang cukup besar dilihat dari populasi ternak sapi potong yang ada.

Perkembangan populasi ternak sapi potong di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014-2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 populasi ternak sapi potong di Sumatera Utara sebanyak 323.374 ekor, pada tahun 2015 populasi ternak sapi potong di Sumatera Utara meningkat menjadi 662.234 ekor, pada tahun 2016 mengalami peningkatan populasi menjadi 702.170 ekor begitupun pada tahun 2017 populasi ternak meningkat menjadi 712.106 ekor. Pada tahun 2018 populasi sapi potong di Sumatera Utara mencapai hingga 982.936 ekor. Selama lima tahun peningkatan populasi ternak sapi potong di Provinsi Sumatera Utara sebesar 67,10 % (Pusdatin Kementan, 2020).

Hasil analisis LQ (*Location. Quotient*) Pengembangan Ternak Sapi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa Kabupaten Asahan merupakan daerah basis pengembangan ternak sapi di Provinsi Sumatera Utara karena setiap tahunnya populasi ternak sapi di Kabupaten Asahan terus mengalami peningkatan (Milova, dkk. 2018).

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Potong di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan Tahun 2014-2018 (Ekor)

Tahun	Populasi Ternak Sapi Potong (Ekor)
2014	1.917
2015	1.944
2016	1.880
2017	1.840
2018	1.860

Sumber :Badan Pusat Statistik ;Kecamatan Aek Kuasan Dalam Angka 2015-2019

Tabel 1 menunjukkan dinamika populasi ternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan pada tahun 2014-2018. Pada tahun 2015 merupakan jumlah populasi tertinggi ternak sapi di Desa Sengon Sari yaitu sebanyak 1.944 ekor, sedangkan ditahun 2016 hingga tahun 2017 populasi ternak sapi mengalami penurunan namun mengalami peningkatan kembali ditahun 2018 dengan populasi ternak sapi sebanyak 1.860 ekor.

Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dikelilingi oleh perkebunan yang luas sehingga dapat menciptakan mata pencaharian bagi penduduk Desa Sengon Sari. Sebagian besar masyarakat Desa Sengon Sari memiliki pekerjaan sampingan sebagai peternak sapi. Desa Sengon Sari merupakan Desa yang memiliki potensi pengembangan ternak sapi karena populasi ternak sapi yang cukup besar .Jumlah populasi ternak sapi di Desa Sengon Sari sebanyak 1.860 ekor (BPS, 2019). Saat ini usaha ternak sapi yang

dilakukan sebagian peternak adalah sebagai pendamping bagi usahatani, banyak peternak yang menjadikan ternak sapi sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual apabila peternak membutuhkan uang (Setiawan, dkk.2014).

Menurut Elly (2009) rumah tangga peternak sapi potong harus bisa hidup dari hasil produksinya sehingga harus bekerja keras untuk memperoleh tambahan produksi sesuai yang diharapkan. Pendapatan ternak sapi yang semakin meningkat berdampak pada peningkatan standar kehidupan peternak di pedesaan. Pendapatan rumah tangga peternak akan berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan pokok terutama yang menyangkut dengan pola konsumsi mereka.

Dalam kegiatan sehari-hari, setiap orang selalu berhubungan dengan konsumsi, apakah itu untuk memenuhi kebutuhan akan makan, kesehatan, pendidikan, hiburan dan kebutuhan lainnya. Pengeluaran masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhannya dinamakan dengan pembelanjaan atau konsumsi. Pengeluaran konsumsi melekat kepada setiap orang mulai dari lahir hingga akhir hidupnya, artinya setiap orang selama hidupnya melakukan kegiatan konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan konsumsi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia (Refky dan Nur, 2018).

Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan maupun bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain. Pengeluaran pangan meliputi bahan pokok, umbi-umbian, ikan, udang, cumi, kerang, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak.

Pengeluaran non pangan yang dikeluarkan berupa keperluan sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran lainnya (BPS, 2015).

Dalam mempelajari pola konsumsi rumah tangga khususnya peternak sapi, dalam arti alokasi pendapatan yang dikeluarkan untuk pembelian bahan pokok atau bahan pangan serta untuk pembelian bahan non pangan, kita dapat menilai seberapa jauh perkembangan kesejahteraan masyarakat khususnya rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari pada saat ini. Dengan menganalisis konsumsi rumah tangga peternak sapi juga diharapkan nantinya dapat memberikan masukan bagi peningkatan pendapatan peternak sapi sehingga kesejahteraan peternak sapi dapat ditingkatkan, dan bagi rumah tangga peternak sapi diharapkan dapat memberikan gambaran dalam mengatur pola konsumsi rumah tangganya. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangg peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Peternak , sebagai bahan informasi untuk mengatur pola konsumsi rumah tangga baik konsumsi pangan dan non pangan.
2. Pemerintah, sebagai bahan informasi, sumbangan pemikiran, dan bahan pertimbangan penyusunan suatu kebijakan mengenai konsumsi pangan dan non pangan.
3. Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Pihak lain, sebagai bahan referensi dan informasi di bidang pengetahuan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Konsumsi

Teori Konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Kecenderungan mengkonsumsi merupakan fungsi yang stabil dan besarnya konsumsi agregat ditentukan oleh besarnya pendapatan agregat.
2. Konsumsi akan meningkat jika pendapatan meningkat, tetapi peningkatan konsumsi yang terjadi tidak akan sebesar peningkatan pendapatan.
3. Semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin besar jarak antara pendapatan dan konsumsi. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan, semakin besar proporsi dari pendapatan yang ditabung.
4. Peningkatan pendapatan akan diikuti dengan peningkatan tabungan, dan turunnya pendapatan akan diikuti dengan penurunan tabungan dalam jumlah yang lebih besar.

Konsumsi adalah fungsi linear dari pendapatan yang dibelanjakan. Hal ini dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$C = a + bY_d$$

Dimana : C = Konsumsi

a = Konsumsi Rumah Tangga

b = Konsumsi Marginal

Y_d = Pendapatan

Persamaan diatas dinamakan fungsi konsumsi, dimana a sebagai titik potong (intersep), b sebagai kemiringan (slope) fungsi konsumsi. Slope dari fungsi konsumsi yaitu kecenderungan untuk mengkonsumsi (Marginal Propensity

to Consume). Marginal Propensity to Consume (MPC) diartikan sebagai perbandingan antara besarnya konsumsi dengan pendapatan (Supriana 2013 dalam Widyaningsih 2017).

Pola Konsumsi

Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Misalnya untuk makan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain yang kurang pokok baru akan di penuhi jika penghasilannya mencukupi. Dengan kata lain, jika penghasilan seseorang pemenuhnya. Pola konsumsi setiap orang atau rumah tangga berbeda, orang yang berpenghasilan rendah, pola konsumsinya berbeda dengan orang yang berpenghasilan tinggi (Hardiyanti, 2019).

Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan maupun bukan makanan tanpa memerhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk keperluan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain (BPS, 2017).

Secara garis besar konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kebutuhan pokok (primer) dan kebutuhan penunjang (sekunder). Yang tergolong kebutuhan primer adalah sandang, pangan, dan perumahan. Sedangkan kebutuhan sekunder meliputi kelompok kebutuhan yang tidak selalu menurut kebutuhan. Masing-masing rumah tangga memiliki perilaku konsumsi

yang berbeda-beda mencakup apa yang dikonsumsi, berapa banyak yang dikonsumsi, dan bagaimana mengkonsumsinya (Fausi Y, 2017).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga

1. Tingkat Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Reksoprayitno (2004) pendapatan rumah tangga merupakan total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh dari gaji atau upah usaha rumah tangga maupun dari sumber lainnya. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan total uang yang diterima oleh seseorang maupun rumah tangga dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin tinggi tingkat pendapatan, makin tinggi pula tingkat konsumsi. Karena ketika tingkat pendapatan rumah tangga meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar. Atau mungkin juga pola hidup menjadi semakin konsumtif, setidak-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik (Alfian D, 2016).

Pada umumnya konsumsi rumah tangga dapat berupa kebutuhan pangan dan non pangan yang dipengaruhi tingkat pendapatan. Namun seiring dengan adanya peningkatan pendapatan, proporsi pengeluaran untuk pangan akan menurun dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan non pangan. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda menyebabkan keanekaragaman taraf konsumsi suatu masyarakat atau individu (Ekayana, 2013).

2. Pengeluaran Pangan

Menurut Martina dan Riyandhi (2018) pengeluaran untuk pangan merupakan pengeluaran konsumsi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga yang tidak bisa di substitusikan atau digantikan dengan kebutuhan lainnya yang meliputi kebutuhan makanan dan minuman. Erni dan Istiqaliyah (2013) menambahkan bahwa pengeluaran pangan meliputi tindakan konsumsi rumah tangga terhadap bahan pangan kelompok padi-padian, ikan, daging, telur, sayuran, kacang-kacangan, minyak, lemak, dan buah-buahan.

Menurut BKP (2018) variabel pengelompokkan konsumsi pangan yaitu berupa padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, dll.

3. Pengeluaran Non Pangan

Pengeluaran non pangan adalah jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dikeluarkan setiap bulan untuk kebutuhan diluar bahan makanan berupa sandang, papan, transportasi, elektronika, hiburan, bahan bakar, gas, rekening (listrik, telepon, air) dan lain-lain yang diukur dalam Rupiah (Fausi Y, 2017).

4. Pendapatan Luar Usaha Tani Ternak

Menurut Florensi, dkk. (2019) Pendapatan *off farm* adalah pendapatan yang diperoleh dari luar kegiatan budidaya yang masih termasuk dalam kegiatan sektor pertanian. sedangkan pendapatan non *farm* adalah seluruh pendapatan keluarga petani yang berasal dari kegiatan usaha non pertanian dan diukur dalam satuan Rupiah. Menurut A. Datau, dkk. (2017) sumber pendapatan dari luar usaha

tani terdiri dari buruh tani, persewaan aset, perdagangan, industri, rumah-tangga, buruh bangunan, buruh pabrik, jasa, dan lain-lain.

5. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga maka jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi juga semakin banyak. Sebaliknya, apabila semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi semakin sedikit. Sehingga keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin berat beban rumah tangga untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari. Demikian pula jumlah anak yang bertanggung dalam keluarga maupun lanjut usia akan berdampak pada besar dan kecilnya pendapatan keluarga dan anak-anak yang belum dewasa perlu dibantu biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya hidup lainnya oleh kepala keluarga dan istrinya (Waruwu, 2017).

6. Jumlah Ternak Sapi

Jumlah ternak sapi (skala usaha ternak sapi) adalah jumlah ternak sapi potong yang dipelihara oleh peternak selama satu tahun sampai penelitian selesai dilakukan (Hastang dan Aslina , 2014). Menurut Wahyuni (2017) usaha ternak sapi potong memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga peternak.

7. Tingkat Pendidikan

Wulan (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan masyarakat maka tingkat konsumsinya juga semakin tinggi, kebutuhan hidupnya juga akan semakin banyak. Yang harus dipenuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk

konsumsi makanan dan minuman, akan tetapi kebutuhan informasi, pergaulan masyarakat yang lebih baik serta kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaan suatu individu. Seringkali biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan ini lebih besar daripada biaya kebutuhan untuk makan dan minum.

Peternak

Berdasarkan Undang-Undang No 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan menjelaskan bahwa peternak adalah perorangan warga Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha peternakan. Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pasca panen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya.

Menurut Rasyaf (1994) dalam Andaruisworo (2015) Usaha peternakan merupakan kegiatan yang melandasi pada tujuan komersil dengan ternak sebagai alat produksinya. Abidin (2002) dalam Setiawan dkk. (2014) menambahkan bahwa usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan berat badan ternak, dan tambahan pendapatan rumah tangga. Pengelolaan dan pemeliharaan sapi potong adalah salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Widyaningsih (2017) tentang Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan dan Faktor yang Mempengaruhi (Studi Kasus : Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten

Deli Serdang). Penelitian ini menganalisis tentang pola konsumsi pangan rumah tangga beserta faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga nelayan yang berada di Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Deli serdang. Hasil penelitian ini menunjukkan kelompok pangan di desa penelitian didominasi oleh kelompok pangan hewani. Hasil estimasi regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara serempak variabel tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, umur, dan pendidikan berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga nelayan. Secara parsial, variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga nelayan, sedangkan variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan umur berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga nelayan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Prasetyoningrum, dkk. (2016) tentang Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Jagung di Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan jagung terhadap jumlah konsumsi rumah tangga petani jagung di Kabupaten Grobogan adalah pola konsumsi petani jagung dipengaruhi oleh luas lahan yang berpengaruh positif tapi tidak signifikan pada pendapatan rumah tangga petani jagung, pengaruh tingkat pendidikan suami pada tingkat kesejahteraan rumah tangga memiliki pengaruh negatif tapi tidak signifikan. Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap jumlah konsumsi rumah tangga petani jagung di Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh yang positif pada tingkat kesejahteraan rumah tangga. Hasil perhitungan proporsi konsumsi pangan dan non pangan menunjukkan bahwa proporsi konsumsi pangan sebesar 28,56% sedangkan proporsi pengeluaran non pangan sebesar 71,43%.

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Oktavia Siahaan (2016) tentang Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus : Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola konsumsi pangan rumah tangga di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat serta untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola konsumsi pangan di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat didominasi oleh kelompok pangan kacang-kacangan, kemudian menyusul kelompok pangan yang lain (minuman dan bumbu), minyak dan lemak, gula, pangan hewani, sayur dan buah, buah/biji berminyak, padi-padian, dan umbi-umbian. Secara serempak keempat faktor (tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, umur, dan jumlah belanja perhari) berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga. Secara parsial, tingkat pendapatan rumah tangga tidak berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga, sedangkan jumlah anggota keluarga, umur, dan jumlah belanja perhari berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Krustin Halyani (2008) tentang Analisis Konsumsi Rumah Tangga Petani Wortel di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Propinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan pola konsumsi rumah tangga petani wortel di Desa Sukatani serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga petani wortel di Desa Sukatani Kecamatan Cianjur Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan alokasi konsumsi rumah

tangga golongan petani strata II (memiliki luas lahan atau sama dengan 0,25 ha) dengan golongan petani strata I (memiliki luas lahan kurang dari 0,25 ha). Rumah tangga petani strata II menghasilkan pendapatan yang lebih besar bila dibandingkan dengan rumah tangga petani strata I sehingga konsumsi yang paling banyak adalah untuk pengeluaran non pangan, dalam hal ini pengeluaran yang paling banyak adalah untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga, sedangkan rumah tangga petani strata I pendapatannya lebih kecil sehingga pengeluarannya untuk memenuhi kebutuhan yang paling vital yaitu pangan atau makanan. Pola konsumsi rata-rata rumah tangga petani wortel di Desa Sukatani pada umumnya untuk konsumsi pangan yang dilihat dari persentase pengeluaran konsumsi pangannya lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi non pangan. Konsumsi terbesar rumah tangga petani wortel di Desa Sukatani adalah untuk beras atau padi-padian, umbi-umbian, sedangkan perumahan dan fasilitas rumah tangga berada di urutan kedua dalam alokasi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pengeluaran konsumsi terkesil rata-rata rumah tangga petani adalah rekreasi, pajak dan iuran, hal ini dikarenakan mereka lebih menikmati alam yang di lingkungan sekitar mereka. Konsumsi rumah tangga petani wortel dipengaruhi nyata oleh pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga. Sedangkan jumlah anak sekolah, tingkat pendidikan kepala rumah tangga tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Asri Wahyu Sari (2018) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Karyawan Produksi Kelapa Sawit di PTPN III Kebun Bangun (Kasus : PTPN III Kebun Bangun Kabupaten Simalungun). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola

konsumsi rumah tangga karyawan produksi kelapa sawit di PTPN III Kebun Bangun serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga karyawan produksi kelapa sawit di PTPN III Kebun Bangun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi rumah tangga karyawan produksi kelapa sawit di PTPN III Kebun Bangun bervariasi. Jumlah biaya konsumsi pangan terbanyak adalah untuk padi-padian sebesar 18,60% dan jumlah biaya konsumsi non pangan terbanyak adalah untuk barang dan jasa (peralatan mandi, barang dan jasa kesehatan, barang dan jasa kecantikan, alat transportasi, dan barang dan jasa pendidikan) sebesar 43,08%. Tingkat konsumsi karyawan produksi kelapa sawit di dominasi oleh konsumsi pangan dengan persentase pengeluarannya sebesar 52,92% dibandingkan dengan konsumsi non pangan sebesar 47,08%. Secara serempak pendapatan keluarga, insentif dan tunjangan, jumlah tanggungan, manajemen ekonomi rumah tangga, konsumerisme, sensitivitas lingkungan, dan golongan kerja berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi karyawan produksi kelapa sawit di PTPN III Kebun Bangun, sedangkan insentif dan tunjangan, manajemen ekonomi rumah tangga, konsumerisme, sensitivitas lingkungan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi karyawan produksi kelapa sawit di PTPN III Kebun Bangun.

Kerangka Pemikiran

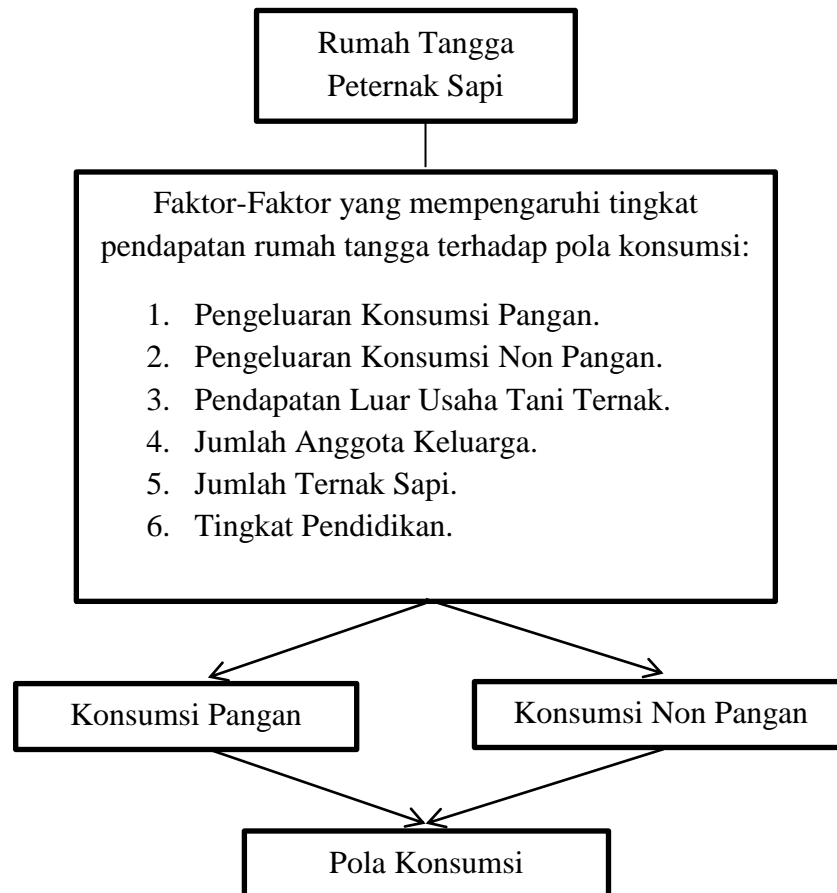
Penelitian ini dilakukan di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dengan sasaran penelitian yaitu masyarakat rumah tangga peternak sapi. Rumah tangga merupakan sekelompok orang yang tinggal di dalam satu rumah dan menggunakan sumber daya yang sama untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya. Setiap rumah tangga memiliki pola konsumsi tersendiri. Pola konsumsi merupakan susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Dalam kesehariannya setiap rumah tangga melakukan kegiatan konsumsi, baik itu konsumsi pangan maupun konsumsi non pangan.

Konsumsi pangan adalah jumlah pangan yang di konsumsi seseorang atau rumah tangga untuk mendapatkan sejumlah nutrisi dan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh. Konsumsi pangan terdiri dari konsumsi padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, dan lain-lain. Konsumsi non pangan adalah jumlah kebutuhan diluar bahan makanan baik berupa sandang, transportasi, elektronika, hiburan , kredit, dan lain-lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi adalah pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan, pendapatan luar usaha tani ternak, jumlah anggota keluarga, jumlah ternak sapi, dan tingkat pendidikan.

Secara sistematis kerangka pemikiran pada proposal ini dapat dilihat pada skema di bawah ini



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

————— : menunjukkan hubungan

—————> : menunjukkan pengaruh

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : Diduga bahwa pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan, pendapatan luar usaha tani ternak, jumlah anggota keluarga, jumlah ternak sapi,

dan tingkat pendidikan berpengaruh pada tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan, karena metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu dalam kurun waktu tertentu.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive* yaitu secara sengaja karena sesuai dengan pertimbangan bahwa di Desa Sengon Sari mayoritas masyarakatnya memiliki pekerjaan sampingan sebagai peternak sapi.

Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini menggunakan metode penarikan *Simple random sampling*, dimana sampel yang diambil telah ditetapkan sebagai subyek penelitian yang menunjukkan ciri-ciri spesifik. Ciri sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peternak sapi di Desa Sengon Sari.

Dalam pengambilan sampel penulis berpedoman pada pendapat Roscoe dalam Sugiyono (2010) yang menyarankan tentang ukuran sampel yang layak

dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Menurut Fraenkel & Wallen (1993) besar sampel minimum untuk :

1. Penelitian deskriptif sebanyak 100.
2. Penelitian korelasional sebanyak 50.
3. Penelitian kausal-perbandingan 30/group.
4. Penelitian eksperimental sebanyak 30/15.

Dari 1120 KK yang ada di Desa Sengon Sari ada sebanyak 784 populasi dalam penelitian ini yang merupakan masyarakat rumah tangga peternak sapi. Sesuai dengan literatur yang dikemukakan Roscoe bahwa minimum sampel yang layak untuk penelitian adalah 30, dan didukung oleh pendapat Fraenkel & Wallen (1993) pada poin kedua yang menyebutkan penelitian korelasional minimum sampel penelitian adalah 50 maka berdasarkan kedua literatur tersebut peneliti menentukan jumlah responden/sampel yang diteliti adalah sebanyak 50 rumah tangga peternak sapi.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari observasi langsung serta wawancara langsung menggunakan kuisisioner pada rumah tangga peternak sapi. Sedangkan data sekunder yaitu data yang di peroleh melalui studi kepustakaan yang mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Rumusan pertama dianalisis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengamati langsung rumah tangga di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berupa jenis dan

jumlah masing-masing pengeluaran bahan pangan dan non pangan yang di konsumsi setiap bulannya oleh masing-masing rumah tangga.

Rumusan masalah kedua untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di analisis dengan menggunakan rumus regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y : Tingkat Pendapatan Rumah Tangga (Rp/bulan).

a : Konstanta.

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$: Koefisien Regresi.

X_1 : Pengeluaran Pangan (Rp/bulan).

X_2 : Pengeluaran Non Pangan (Rp/bulan).

X_3 : Pendapatan Luar Usaha Tani Ternak (Rp/bulan).

X_4 : Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa).

X_5 : Jumlah Ternak Sapi (Ekor).

X_6 : Tingkat Pendidikan (Tahun).

e : Standar Error (10%).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan analisis grafik dengan *Histogram Standardized Regression Residual*, *Normal Probability Plot*, dan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada

software SPSS dengan ketentuan apabila *Histogram Standardized Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal. Pada *Normal Probability Plot* distribusi normal digambarkan dengan sebuah diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonal. Sedangkan kriteria uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov Test :

- a. Jika sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F dapat dilakukan menggunakan bantuan software SPSS, namun dapat juga melakukan Uji F secara manual dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \left(\frac{n-m-1}{m} \right) \left(\frac{R^2}{1-R^2} \right)$$

(Sugiyono, 2010)

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

n : Ukuran Sampel

m : Banyaknya variabel independen

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap konsumsi rumah tangga, digunakan Uji F dengan kriteria uji sebagai berikut:

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi $F < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima . Hal ini berarti bahwa secara serempak variabel bebas yang digunakan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- Jika nilai F hitung $<$ F tabel dan signifikansi $F > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak . Hal ini berarti bahwa secara serempak variabel bebas yang digunakan berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat.

2. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t dapat dilakukan menggunakan bantuan software SPSS, namun dapat juga melakukan Uji t secara manual dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012)

Keterangan :

t : nilai uji t

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel yang di observasi

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap pola konsumsi rumah tangga digunakan uji t dengan kriteria uji sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan signifikansi $t < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak ; H_1, H_2, H_3, H_4, H_5 dan H_6 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas yang digunakan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

- Jika nilai hitung $< t$ tabel dan signifikansi $t > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima ; H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , H_5 , dan H_6 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas yang digunakan berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat.

Definisi dan Batasan Operasional

Beberapa definisi dan batasan operasional yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

Definisi Operasional

1. Peternak adalah orang-orang yang melakukan usaha peternakan, dan bermukim di pedesaan.
2. Rumah Tangga adalah semua orang yang tinggal bersama di satu tempat tinggal dan juga berbagi makanan dalam satu dapur. Dimana kepala keluarganya bermata pencaharian sebagai peternak sapi.
3. Pola Konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya.
4. Tingkat Pendapatan Rumah Tangga adalah jumlah penghasilan seluruh anggota keluarga yang berada dalam satu rumah baik pendapatan keluarga sebagai peternak sapi maupun dari pekerjaan lainnya (Rp/bulan).
5. Pengeluaran Pangan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan dalam satu keluarga dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah zat gizi yang terdiri dari makanan pokok berupa padi-padian, umbi-umbian, bahan pangan hewani, telur, susu dan olahannya, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, lemak dan

minyak, rempah-rempah, gula, makanan dan minuman jadi, rokok, dan konsumsi lainnya (Rp/bulan).

6. Pengeluaran Non Pangan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi non pangan/bukan makanan yang terdiri dari biaya pendidikan anak, kesehatan, PBB, listrik, bahan bakar, arisan, tabungan, hutang/kredit, kebutuhan sandang, dan konsumsi lainnya (Rp/bulan).
7. Pendapatan luar usaha ternak adalah pendapatan yang diperoleh dari luar usaha ternak sapi (Rp/bulan).
8. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya orang yang tinggal dalam satu rumah atas tanggungan kepala keluarga dan secara administrasi terdaftar dalam kartu keluarga (jiwa).
9. Jumlah ternak sapi adalah banyaknya sapi yang dimiliki setiap peternak.
10. Tingkat Pendidikan adalah lamanya peternak menempuh sekolah formal yang dihitung menggunakan satuan waktu (tahun).

Batasan Operasional

1. Daerah penelitian di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.
2. Sampel penelitian adalah rumah tangga para peternak sapi yang bertempat tinggal di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.
3. Penelitian ini terbatas pada jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dinilai dalam bentuk Rupiah (Rp).
4. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli tahun 2020.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Desa

Penelitian ini dilakukan di Desa Sengon Sari yang merupakan salah satu dari 6 (enam) Desa yang ada saat ini di Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dengan luas wilayah ± 1.722 Ha. Jarak Desa Sengon Sari ke Pusat Pemerintahan Provinsi yaitu 207 km, jarak ke Pusat Pemerintahan Kabupaten yaitu 59 km, sedangkan jarak ke Pusat Pemerintahan Kecamatan yaitu 6,7 km. Adapun batas-batas wilayah Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lobu Jiur dan Desa Aek Loba.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Aek Loba.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Aek Nabuntu Kecamatan Aek Ledong.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aek Nabuntu Kecamatan Aek Ledong.

Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Sengon Sari pada Tahun 2020 adalah sebanyak 3.576 jiwa yang terdiri dari 1.868 jiwa laki-laki dan 1.888 jiwa perempuan dengan 1.120 Kepala Keluarga. Data Penduduk Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

No	Nama Dusun	Jumlah			
		KK	Laki-Laki	Perempuan	Jiwa
1	Dusun I	219	358	336	714
2	Dusun II	212	343	394	737
3	Dusun III	148	256	252	508
4	Dusun IV	155	253	233	486
5	Dusun V	62	85	86	171
6	Dusun VI	62	109	107	216
7	Dusun VII	128	213	204	417
8	Dusun VIII	36	63	57	120
9	Dusun IX	98	188	199	387
Total		1120	1868	1888	3756

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2020.

Pada Tabel 2, dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat di Dusun II dengan jumlah penduduk sebanyak 737 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit ada pada Dusun VIII sebanyak 120 jiwa.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses dan upaya yang dilakukan di dalam pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, pihak terkait yang terdapat di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dan Pemerintah Daerah memberikan fasilitas sarana dan prasarama umum yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Umum di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Rumah Ibadah	
2	Masjid	7
3	Mushola	2
4	Gereja	-
5	Sarana Pendidikan	
6	Play Group/PAUD	1
7	TK	2
8	SD	2
9	SLTP Swasta/Tsanawiyah	1
10	Sarana Kesehatan	
11	Puskesmas Pembantu	1
12	Poskesdes	1
13	Posyandu	6
14	Toko Obat/Apotek	3
15	Sarana Olahraga	
16	Lapangan Sepak Bola	1
17	Lapangan Bola Volly	5
18	Lapangan Sepak Futsal	1
19	Lapangan Bulu Tangkis	1
Jumlah		34

Sumber : Kantor Desa, 2020.

Pada Tabel 3 dapat kita lihat sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan sebanyak 34 unit yang terdiri dari rumah ibadah, sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan sarana olahraga.

Karakteristik Peternak Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah peternak sapi yang berada di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan. Karakteristik sampel

yang dimaksud meliputi jumlah ternak sapi, tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan, dan umur.

Karakteristik Peternak Menurut Jumlah Ternak Sapi

Jumlah ternak sapi yang dimiliki oleh peternak di Desa Sengon Sari cukup beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Jumlah Ternak yang dimiliki rumah tangga sampel di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

No.	Jumlah Ternak Sapi (Ekor)	Jumlah Rumah Tangga (Orang)	Persentase (%)
1	< 5	7	14
2	5-10	29	58
3	> 10	14	28
	Total	50	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Tabel 4 menunjukkan bahwa perbedaan jumlah ternak sapi yang dimiliki peternak cukup beragam. Kepemilikan ternak sapi terbanyak yaitu berkisar antara 5-10 ekor yang dimiliki oleh 29 rumah tangga peternak sapi dengan persentase sebesar 58%, sedangkan kepemilikan sapi dengan jumlah <5 merupakan kepemilikan sapi dengan jumlah sedikit karena hanya dimiliki oleh 7 rumah tangga peternak sapi dengan persentase sebesar 14%. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa pemeliharaan sapi yang diusahakan para peternak relatif kecil, bersifat tabungan/bisa dijual kapanpun, dan beternak sapi masih sebagai usaha sampingan.

Karakteristik Menurut Tingkat Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan cukup beragam. Pendapatan peternak berasal dari dua sumber yaitu pendapatan dari usaha ternak sapi dan pendapatan dari luar usaha ternak sapi. Pekerjaan menjadi peternak sapi bukanlah pekerjaan utama kepala keluarga

dan hanya sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan rumah tangga. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Pendapatan Rumah Tangga Sampel di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dari Hasil Ternak Sapi

No	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Bulan)	Jumlah Rumah Tangga (Orang)	Persentase (%)
1	< 1.000.000	24	48
2	1.000.000-1.500.000	12	24
3	>1.500.000	14	28
	Total	50	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa pendapatan rumah tangga dari hasil beternak sapi paling banyak adalah pendapatan < Rp 1.000.000 dengan persentase 48%. Sementara untuk pendapatan rumah tangga dari hasil ternak sapi yang berkisar antara Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 dengan persentase 24 % merupakan pendapatan dari beternak sapi yang terkecil. Berdasarkan hasil wawancara dengan para peternak sampel, diketahui bahwa pendapatan peternak sapi hanya berasal dari penjualan sapi dalam bentuk utuh (per ekor). Dalam setahun, mereka pasti menjual satu ekor sapi untuk menambah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi keluarga. Harga sapi yang dijual sangatlah bervariasi, ada yang seharga Rp7.000.000, Rp8.000.000, bahkan ada yang mencapai harga Rp 12.000.000/ekor. Penetapan harga sapi tergantung umur sapi dan ukuran besar atau kecilnya tubuh sapi. Pendapatan rumah tangga dari hasil ternak sapi dihitung dengan mengalikan harga sapi dengan jumlah sapi yang dijual pada tahun 2019, dan hasilnya dibagi dengan 12 bulan untuk mencari pendapatan rata-rata peternak sapi dalam satu bulannya. Para responden juga menerangkan bahwa usaha ternak sapi sifatnya tabungan/bisa dijual kapan saja serta menjadi solusi untuk memenuhi keperluan rumah tangga pada saat keadaan mendesak.

Tabel 6. Pendapatan Rumah Tangga Sampel di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dari Luar Usaha Ternak Sapi

No	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Bulan)	Jumlah Rumah Tangga (Keluarga)	Persentase (%)
1	< 2.000.000	10	20
2	2.000.000-3.500.000	23	46
3	>.3.500.000	17	34
	Total	50	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat kita ketahui bahwa pendapatan rumah tangga peternak sapi dari luar usaha ternak sapi yang terbanyak adalah pendapatan dari pekerjaan lainnya yang berkisar antara Rp2.000.000-Rp3.500.000 yaitu sebanyak 23 keluarga atau dengan persentase 46%. Sedangkan pendapatan rumah tangga terkecil yaitu dengan pendapatan < Rp2.000.000 sebanyak 10 keluarga atau dengan persentase sebesar 20%.

Karakteristik Menurut Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga di daerah penelitian akan mempengaruhi distribusi pengeluaran dari alokasi pendapatan rumah tangga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin banyak pula pengeluaran konsumsi untuk memenuhi kehidupan rumah tangga. Adapun jumlah anggota keluarga pada daerah penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Jumlah Anggota Keluarga Pada Rumah Tangga Sampel di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

No	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Jumlah Rumah Tangga (Orang)	Persentase (%)
1	< 3	4	8
2	3 – 4	32	64
3	5 – 7	14	28
	Total	50	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat kita lihat bahwa jumlah anggota keluarga terbanyak ada pada jumlah anggota keluarga 3-4 jiwa yaitu sebanyak 32 rumah

tangga dengan persentase sebesar 64%, dan yang paling terkecil ada pada jumlah anggota keluarga < 3 jiwa yaitu sebanyak 4 rumah tangga dengan persentase 8%.

Karakteristik Peternak Menurut Tingkat Pendidikan

Dari segi pendidikan peternak di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan belum dikatakan tinggi. Adapun tingkat pendidikan peternak sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Peternak Sampel di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	25	50
2	SMP	13	26
3	SMA	12	24
Total		50	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan peternak sampel terbanyak adalah Tamat SD sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 50%. Sedangkan tingkat pendidikan perternak sampel terkecil adalah Tamat SMA sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 24%.

Karakteristik Peternak Menurut Umur

Umur adalah usia peternak sampel di daerah penelitian yang diukur dalam satuan tahun. Karakteristik umur peternak sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Karakteristik Berdasarkan Umur Peternak Sampel di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	24 – 34	6	12
2	35 – 44	14	28
3	45 – 55	18	36
4	≥ 56	12	24
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa karakteristik umur peternak sampel terbanyak ada pada kelompok umur 45-55 tahun yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 36%. Sedangkan karakteristik umur peternak sampel paling sedikit ada pada kelompok umur 24-34 tahun yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 12%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari

Pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan mencakup beragamnya pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan . Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi pendapatan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga dalam satu bulan sebagai berikut :

Tabel 10. Data Rata- Rata Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari

No	Konsumsi Pangan	Rata-Rata (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Bahan Pangan Pokok	231.280	14,23
2	Pangan Hewani	446.522	27,48
3	Kacang-Kacangan	114.740	7,06
4	Sayur-Sayuran	135.900	8,36
5	Buah-Buahan	101.540	6,24
6	Lemak dan Minyak	67.140	4,13
7	Gula	57.770	3,55
8	Rempah-Rempah	18.640	1,14
9	Makanan dan Minuman Instan	20.380	1,25
10	Tembakau dan Sirih (Rokok)	269.400	16,58
11	Bumbu Masakan	167.210	10,29
Total		1.624.742	100

Sumber Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa konsumsi pangan rumah tangga peternak Sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan yang terbesar adalah pengeluaran konsumsi pangan hewani (daging, ikan, telur, dan susu) yaitu sebesar Rp446.280 atau 27,48 % dari total biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi pangan, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat rumah tangga sudah paham akan pentingnya mengkonsumsi pangan hewani (daging, ikan, telur, dan susu) yang merupakan sumber protein dan menjadi salah satu sumber energi penting bagi tubuh selain karbohidrat dan vitamin. Hal

menarik tentang pola konsumsi pangan rumah tangga peternak sapi Desa Sengon Sari bahwa konsumsi tembakau dan sirih (rokok) cukup tinggi dan menempati urutan kedua dengan pengeluaran rata-rata perbulan sebesar Rp269.400 atau sebesar 16,58 % yang bahkan melebihi persentase konsumsi beras, sayur-sayuran, buah-buahan, dan konsumsi lainnya. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar peternak memiliki kebiasaan merokok yang sulit untuk dihilangkan sehingga hampir semua rumah tangga peternak mengalokasikan pendapatannya untuk mengkonsumsi rokok. Untuk konsumsi bahan pangan pokok (beras) menempati urutan ketiga dengan pengeluaran rata-rata perbulan sebesar Rp231.280 dengan persentase sebesar 14,23 %. Hal ini dikarenakan beras merupakan bahan pokok utama dari seluruh bahan konsumsi pangan. Semakin banyak jumlah anggota rumah tangga pada sebuah keluarga maka semakin banyak pula pengeluaran untuk konsumsi beras. Konsumsi bumbu masakan (bumbu dapur) menempati urutan keempat pengeluaran konsumsi pangan, bumbu masakan terdiri dari cabai merah, cabai rawit, cabai hijau, bawang merah, bawang putih, dan tomat dengan pengeluaran rata-rata perbulan sebesar Rp167.210 dengan persentase konsumsi sebesar 10,29 %. Sayur-sayuran menempati urutan kelima dengan jumlah pengeluaran rata-rata perbulan sebesar Rp135.900 dengan persentase sebesar 8,36 %. Sayuran yang dikonsumsi terdiri dari beragam sayuran hijau seperti bayam, kangkung, kacang panjang, dan lainnya.

Sedangkan jumlah pengeluaran untuk konsumsi pangan rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan yang terkecil adalah konsumsi Rempah-Rempah yaitu sebesar Rp18.640 atau dengan persentase 1,14%, hal ini disebabkan karena penggunaan rempah-rempah

relatif dalam jumlah kecil karena rempah-rempah bukanlah bumbu utama melainkan hanya bumbu yang ditambahkan sebagai penguat aroma dan cita rasa pada masakan. Sedangkan pengeluaran konsumsi terkecil kedua yaitu Makanan dan Minuman Instan dengan konsumsi rata-rata perbulan sebesar Rp20.220 dengan persentase sebesar 1,25%, adapun kelompok pangan pada penelitian ini yang dimasukkan ke dalam kategori makanan minuman instan antara lain mie instan, sarden kaleng, serta minuman jadi.

Rata-rata pengeluaran konsumsi non pangan rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Data Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari

No	Konsumsi Non Pangan	Rata-rata (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Pendidikan Anak	63.310	3,11
2	Uang Saku Anak	342.400	16,82
3	Kesehatan	35.280	1,73
4	Pajak Bumi dan Bangunan	3.638	0,18
5	Biaya Listrik dan Pulsa Telepon	185.440	9,11
6	Bahan Bakar Minyak dan Gas	478.420	23,50
7	Arisan	187.600	9,21
8	Tabungan	98.400	4,83
9	Hutang	268.240	13,17
10	Kebutuhan Sandang	131.386	6,45
11	Lainnya	242.061	11,89
Total		2.036.175	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa konsumsi non pangan rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan yang terbesar adalah pengeluaran konsumsi biaya bahan bakar minyak dan gas dengan rata-rata pengeluaran perbulan sebesar Rp478.420 dengan persentase sebesar 23,50% dari total seluruh pengeluaran konsumsi non pangan

rumah tangga. Hal ini disebabkan setiap harinya para peternak maupun keluarganya menggunakan sepeda motor untuk bepergian, sehingga pengeluaran untuk bahan bakar minyak sangatlah besar, dan untuk penggunaan gas sendiri rata-rata rumah tangga mampu menggunakan dua sampai 3 tabung gas ukuran 3 kg dalam satu bulan untuk keperluan di dapur. Pengeluaran konsumsi non pangan terbesar yang ada pada urutan kedua yaitu pengeluaran untuk uang saku anak dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp342.400/bulan dengan persentase sebesar 16,82%, semakin banyak jumlah anak dan tingginya tingkat sekolah anak maka akan mempengaruhi jumlah uang saku yang akan diterima sang anak setiap harinya. Hutang menempati urutan ketiga terbesar pengeluaran konsumsi non pangan rata-rata yaitu sebesar Rp268.240/bulan dengan persentase sebesar 13,17%. Diurutan keempat pengeluaran konsumsi non pangan terbesar adalah pengeluaran lainnya yaitu sebesar Rp242.061 dengan persentase sebesar 11,89%. Yang termasuk dalam pengeluaran lainnya yaitu biaya pakan dan perawatan sapi, serta biaya perlengkapan mandi dan cuci keluarga. Arisan menempati urutan kelima terbesar pengeluaran non pangan rata-rata perbulan yaitu sebesar Rp187.600 dengan persentase sebesar 9,21%.

Sedangkan pengeluaran untuk konsumsi non pangan rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan yang terkecil adalah pengeluaran pajak bumi dan bangunan sebesar Rp3.638 dengan persentase 0,18%. Hal ini dikarenakan biaya pajak bumi dan bangunan peternak sampel yang nominalnya sedikit pertahunnya. Diurutan kedua pengeluaran konsumsi non pangan terkecil yaitu pengeluaran untuk kebutuhan kesehatan (iuran bpjs dan obat-obatan) sebesar Rp35.280 dengan persentase

sebesar 1,73%, alokasi pendapatan untuk kesehatan keluarga rumah tangga peternak sapi lebih banyak digunakan untuk menyediakan obat-obatan ringan dan masih jarang yang mengikuti program asuransi kesehatan dari pemerintah.

Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari

Dari hasil penelitian, tingkat konsumsi pangan dan non pangan peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

No	Jenis Pengeluaran	Total Pengeluaran (Rp)	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	Konsumsi Pangan	81.237.100	1.624.724	44,38
2	Konsumsi Non Pangan	101.808.732	2.036.175	55,62
	Total	183.045.832	3.660.899	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari yang terbesar yaitu pengeluaran konsumsi non pangan yaitu sebesar Rp101.808.732 dengan rata-rata Rp2.036.175/bulan. Sedangkan jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga terkecil yaitu untuk konsumsi pangan sebesar Rp81.237.100 dengan rata-rata Rp1.624.724/bulan.

Persentase jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan untuk konsumsi pangan adalah sebesar 44,38%, sedangkan persentase konsumsi non pangan sebesar 55,62%. Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa pada tingkat konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari cenderung lebih besar pengeluaran untuk konsumsi non pangan daripada pengeluaran pangan.

Berdasarkan Penjelasan Fajar, dkk. (2016) pengeluaran rumah tangga dapat menjadi ukuran pendapatan, sejahteranya kehidupan rumah tangga ditandai dengan makin besarnya pengeluaran konsumsi non pangan. Dengan demikian keadaan rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan termasuk kedalam golongan rumah tangga yang sejahtera karena pengeluaran konsumsi non pangan yang lebih besar daripada pengeluaran konsumsi pangan.

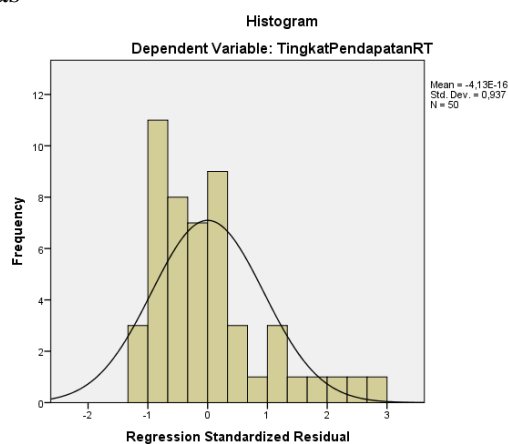
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari

Dalam penelitian ini terdapat 6 (enam) faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga yaitu Jumlah Pengeluaran Pangan (X_1), Pengeluaran Non Pangan (X_2), Pendapatan Luar Usaha Ternak (X_3), Jumlah Anggota keluarga (X_4), Jumlah Ternak Sapi (X_5), dan Tingkat Pendidikan (X_6).

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga tersebut, data diuji dengan menggunakan bantuan software SPSS 20.0 serta dianalisis dengan metode analisis Regresi Linear Berganda sehingga dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Data juga diuji dengan Uji Asumsi Klasik untuk mengetahui data berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolinearitas.

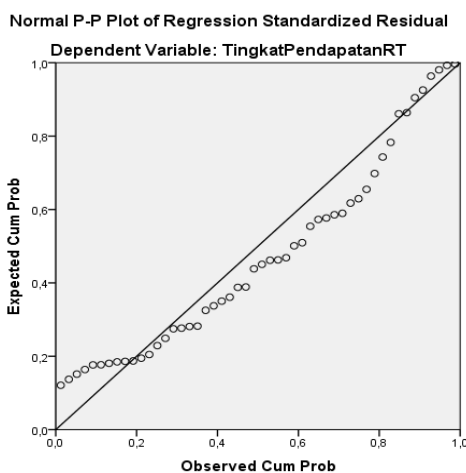
Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 3. Grafik Histogram

Grafik Histogram pada Gambar menunjukkan bahwa pola distribusi data adalah normal karena kurva membentuk lonceng, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4. Normal P Plot of Regression Standarized Residual

Gambar 4 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal meskipun beberapa titik sedikit jauh dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan bawa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 13. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandarized Residual
N			50
Normal Parameters^{a,b}			
Mean			
Std. Deviation			355925,6653
Most Extreme	Absolute		,124
	Positive		,124
	Negative		-,106
Kolmogorov-Smirnov Z			,880
Asymp. Sig. (2-tailed)			,421

Sumber : Lampiran

Berdasarkan Tabel Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,421 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas, baik dengan menggunakan grafik Histogram, *Normal P Plot of Regression Standardized Residual*, dan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat diproses dengan uji selanjutnya.

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan sebuah keadaan dimana saling berkorelasinya variabel-variabel bebas. Persamaan regresi linear yang baik apabila persamaan terbebas dari adanya multikolinearitas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas variabel bebas pada model faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengeluaran Pangan	,484	2,066
Pengeluaran Non Pangan	,335	2,987
Pendapatan Luar Usaha Tani Ternak	,330	3,034
Jumlah Anggota Keluarga	,584	1,713
Jumlah Ternak Sapi	,806	1,240
Tingkat Pendidikan	,902	1,109

a. Dependent Variable : Tingkat Pendapatan Rumah Tangga

Sumber : Lampiran

Tabel 14. Menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear pada penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Setelah diuji menggunakan SPSS diketahui bahwa terdapat enam (6) faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga yaitu pengeluaran pangan (X_1), pengeluaran non pangan (X_2), pendapatan luar usaha tani ternak sapi (X_3), jumlah anggota keluarga (X_4), jumlah ternak sapi (X_5), dan tingkat pendidikan (X_6) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

No.	Variabel	Koef. Regresi	Sig.
1	Konstanta	771581,055	,009
2	Pengeluaran Pangan	,602	,000
3	Pengeluaran Non Pangan	,471	,000
4	Pendapatan Luar Usaha Ternak	,683	,000
5	Jumlah Anggota Keluarga	-46683,377	,528
6	Jumlah Ternak Sapi	3987,440	,736
7	Tingkat Pendidikan	-44020,772	,062
R Square		,954	

Sumber : Lampiran

Dari Tabel 15. Diperoleh persamaan:

$$Y = 771581,055 + 0,602X_1 + 0,471X_2 + 0,683X_3 - 46683,377X_4 + 3987,440X_5 - 44020,772X_6$$

Persamaan regresi diatas menjelaskan bahwa:

- a. Nilai Konstanta 771581,055 artinya jika variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 diabaikan atau diasumsikan bernilai nol, maka variabel pola konsumsi adalah sebesar 771581,055.
- b. Koefisien Regresi X_1 (Pengeluaran pangan) bernilai 0,602 artinya setiap kenaikan pengeluaran pangan rumah tangga sebesar Rp1 maka akan menyebabkan kenaikan tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi sebesar Rp602 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap (konstan).
- c. Koefisien Regresi X_2 (Pengeluaran non pangan) sebesar 0,471 artinya setiap kenaikan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar Rp1 maka akan menyebabkan peningkatan tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi sebesar Rp471 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap (konstan).
- d. Koefisien Regresi X_3 (Pendapatan luar usaha ternak) sebesar 0,683 artinya setiap peningkatan pendapatan luar usaha ternak Rp1 , maka akan menyebabkan kenaikan tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi sebesar Rp683 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap (konstan).
- e. Koefisien Regresi X_4 (Jumlah Anggota Keluarga) bernilai -46883,377 artinya setiap bertambahnya jumlah anggota keluarga sebanyak satu jiwa,

maka akan menyebabkan penurunan tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi sebanyak Rp46883,377 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap (konstan).

- f. Koefisien Regresi X_5 (Jumlah Ternak Sapi) bernilai 3987,440 artinya setiap bertambahnya jumlah ternak sapi sebanyak satu ekor, maka akan menyebabkan kenaikan tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi sebanyak Rp3987,440 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap (konstan).
- g. Koefisien Regresi X_6 (Tingkat Pendidikan) bernilai -44020,772 artinya setiap peningkatan tingkat pendidikan satu tahun, maka akan menyebabkan penurunan tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi sebesar Rp44020,772 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap (konstan).

Hasil Koefisien Regresi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom R Square berikut ini :

Tabel 16. Nilai Koefisien Regresi Berdasarkan Analisis Regresi Berganda

Regression Statistics	
Multiple R	,977 ^a
R Square	,954
Adjusted R Square	,948

Sumber : *Data Primer Diolah, 2020*

Pada Tabel 14. Menunjukkan nilai koefisien determinasi R^2 (R Square) yang diperoleh berdasarkan uji SPSS adalah sebesar 0,954. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 95,4% variabel terikat (tingkat pendapatan terhadap pola

konsumsi) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan, pendapatan luar usaha tani ternak, jumlah anggota keluarga, jumlah ternak sapi, tingkat pendidikan, dan tingkat pendidikan). Sedangkan sisanya sebanyak 4,6% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang belum dimasukkan kedalam model.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan, pendapatan luar usaha tani, jumlah anggota keluarga, jumlah ternak sapi, dan tingkat pendidikan) secara serempak/keseluruhan terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga), maka digunakan Uji F dengan alat bantu SPSS dengan hasil uji dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Anova : Hasil Uji F (Signifikansi Simultan)

Model	df	F	Sig.
Regression	6	150,289	0,000
Residual	43		
Total	49		

Sumber : Lampiran

Berdasarkan Tabel 15 diatas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 150,289 sedangkan F tabel diketahui $df_1 = 6$ dan $df_2 = 43$ dengan α sebesar 0,05 maka nilai F tabel yang diperoleh 2,32. Oleh karena itu nilai F hitung $150,289 > F$ tabel 2,32 dan signifikansi F sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak ; H_1 diterima, artinya secara serempak variabel bebas (jumlah ternak sapi, jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi).

2. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat, digunakan uji t dengan menggunakan alat bantu SPSS dan hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Hasil Uji t (Signifikansi Parsial)

Model	Unstandarized Coeffisients	t hitung	Sig
(Constant)			
Pengeluaran Pangan (X_1)	,602	4,462	,000
Pengeluaran Non Pangan (X_2)	,471	6,383	,000
Pendapatan Luar Usaha Tani Ternak (X_3)	,683	10,747	,000
Jumlah Anggota Keluarga (X_4)	- 46683,377	-637	,528
Jumlah Ternak Sapi (X_5)	3987,440	,340	,806
Tingkat Pendidikan (X_6)	-44020,772	-1,914	,062

Sumber: Lampiran

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel bebas (pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan, pendapatan luar usahatani ternak, jumlah anggota keluarga, jumlah ternak sapi, dan tingkat pendidikan) secara parsial terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi), diperoleh nilai t tabel sebesar 2,015 dengan α 0,05. Maka berdasarkan Tabel 16. Hasil Uji t (Signifikansi Parsial) diatas menunjukkan bahwa :

- a. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung $4,462 > t$ tabel 2,015 dan nilai Signifikansi t X_1 (Pengeluaran Pangan) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak ; H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (pengeluaran pangan) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga). Hal ini sesuai dengan teori Keynes yang berpendapat bahwa besarnya konsumsi tergantung dari pendapatan yang dihasilkan.

Hal ini juga didukung pendapat Hardiansah (1985) yang dikutip dalam Robina Sinaga, dkk. (2012) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara konsumsi pangan dengan pendapatan karena semakin bertambahnya jumlah pendapatan maka memperbesar peluang untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga peternak sebesar Rp 1.624.742/bulan dengan pendapatan rata-rata rumah tangga peternak sapi sebesar Rp4.374.953/bulan.

- b. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung $6,383 > t$ tabel $2,015$ dan nilai Signifikansi $t X_2$ (pengeluaran non pangan) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak ; H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (pengeluaran non pangan) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga). Hal ini juga sesuai dengan teori Keynes yang berpendapat bahwa besarnya konsumsi tergantung dari pendapatan yang dihasilkan juga didukung oleh pendapat Robina Sinaga, dkk. (2012) yang mengatakan bahwa khusus di beberapa daerah penelitian yang memiliki pendapatan tinggi maka rumah tangga cenderung meningkatkan konsumsi ke hal yang bersifat non pangan dan tidak mengubah menu makan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga peternak sapi sebesar Rp2.036.175/bulan dengan pendapatan rata-rata rumah tangga peternak sapi sebesar Rp4.374.953/bulan.

- c. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung $10,747 > t$ tabel $2,015$, dan nilai Signifikansi $t X_3$ (pendapatan luar usaha ternak sapi) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak ; H_3 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (pendapatan luar usaha ternak sapi) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga). Hal ini sesuai dengan Andriani (2017) yang mengatakan bahwa aktivitas diluar usaha ternak sapi secara positif menciptakan pendapatan yang esensial untuk menjamin keberadaan rumah tangga. Dan berdasarkan hasil penelitian pendapatan luar usahatani ternak sapi lebih besar memberikan kontribusi terhadap tingkat pendapatan rumah tangga dengan rata-rata pendapatan luar usahatani ternak sapi perbulannya sebesar Rp3.151.880.
- d. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung $-0,637 < t$ tabel $2,015$, dan nilai Signifikansi $t X_4$ (jumlah anggota keluarga) adalah sebesar $0,528 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (jumlah anggota keluarga) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga). Hal ini disebabkan pendapatan yang dihasilkan anggota keluarga yang bekerja selain kepala keluarga adalah sedikit. Dan bertentangan dengan penelitian terdahulu, menurut Wirosuharjo (2003) dalam Rungkat, dkk (2020) menyebutkan bahwa besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang ikut makan maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari

tambahan pendapatan. Namun pendapat ini dibantah oleh hasil penelitian Rungkat, dkk (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa jumlah anggota rumah tangga yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga ternyata tidak sesuai dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mampu membuktikan secara kuantitatif adanya pengaruh yang signifikan. Adapun anggota rumah tangga lainnya yang membantu pendapatan kepala keluarga hanya sedikit. Di sisi lainnya jumlah anggota rumah tangga mempengaruhi pendapatan per kapita rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, anggota keluarga selain kepala keluarga ternyata rata-rata hanya sedikit yang membantu kepala keluarga dalam menambah tingkat pendapatan rumah tangga.

- e. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung $0,304 < t$ tabel $2,015$, dan nilai Signifikansi $t X_5$ (jumlah ternak sapi) adalah sebesar $0,806 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_5 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (jumlah ternak sapi) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga). Berdasarkan penelitian ternyata ini disebabkan karena usaha ternak sapi yang dilakukan para peternak masih bersifat sambilan dan sesuai dengan Soehadji (1993) yang menyebutkan bahwa besarnya pendapatan peternak terhadap rumah tangga peternak tergantung pada besar dan tujuan usaha, pada usaha peternakan yang bersifat sambilan rumah tangga adalah kecil.
- f. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung $-1,914 < t$ tabel $2,015$, dan nilai Signifikansi $t X_3$ (tingkat pendidikan) adalah sebesar $0,062 > 0,05$

maka H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (tingkat pendidikan) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga). Hal ini disebabkan masih rendahnya tingkat pendidikan peternak responden yang sebagian besar berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini sesuai dengan Putri dan Nyoman (2013) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan responden sangat mempengaruhi besarnya pendapatan responden. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pekerjaan dan pendapatannya akan semakin layak dan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan bervariasi. Namun, secara rata-rata jumlah pengeluaran konsumsi yang paling banyak dikeluarkan untuk pengeluaran konsumsi pangan berasal dari kategori pangan hewani dengan persentase pengeluaran konsumsi sebesar 27,48%. Sedangkan rata-rata pengeluaran konsumsi non pangan yang paling banyak dikeluarkan yaitu biaya bahan bakar minyak dan gas dengan persentase pengeluaran sebesar 23,50%. Persentase jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan untuk konsumsi pangan adalah sebesar 44,38%, sedangkan persentase konsumsi non pangan sebesar 55,62%. Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari cenderung lebih besar pengeluaran untuk konsumsi non pangan daripada pengeluaran konsumsi pangan.
2. Nilai F hitung $150,289 > F$ tabel $2,32$, dan signifikansi $F 0,000 < \alpha 0,05$. Dengan demikian secara serempak variabel bebas (pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan, pendapatan luar usaha ternak, jumlah anggota keluarga, jumlah ternak sapi, dan tingkat pendidikan) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi). Secara parsial jumlah anggota

keluarga, jumlah ternak sapi, dan tingkat pendidikan, tidak berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi rumah tangga karena nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi t pada variabel X_4 , X_5 , dan $X_6 > \alpha 0,05$. Secara parsial variabel X_1 , X_2 , dan X_3 yaitu pengeluaran pangan dan non pangan serta pendapatan luar usaha ternak sapi berpengaruh nyata pada tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan karena nilai t hitung $> t$ tabel 2,015 dan signifikansi t X_1 , X_2 , dan X_3 $0,000 < \alpha 0,05$.

Saran

Kepada Para Peternak Desa Sengon Sari

Diharapkan para peternak menyadari bahwa dengan mengatur pola konsumsi yang baik dan berkualitas baik itu konsumsi pangan dan non pangan akan memperbaiki kualitas sumber daya manusia pada keluarga peternak itu sendiri. Dan diharapkan kepada para peternak untuk mengurangi jumlah konsumsi tembakau dan sirih (rokok) pada konsumsi pangan rumah tangga serta pada pengeluaran konsumsi non pangan lebih diarahkan ke arah investasi kesehatan dan pendidikan.

Kepada Pemerintah

Diharapkan kepada Pemerintah daerah setempat bahwa penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan penyusunan suatu kebijakan mengenai konsumsi pangan dan non pangan.

Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti lain agar selanjutnya dapat meneliti pengaruh variabel lainnya yang belum termasuk dalam model regresi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Datau, Elsy Febriani, Yanti Saleh dan Amelia Murtisari. 2017. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Jurnal AGRINESIA Universitas Negeri Gorontalo Vol. 2 No. 1 : 1-9.
- Alfian D, Muhammad. 2016. Analisis Perbandingan Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Kaya dan Miskin di Kota Makassar. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 99 Halaman.
- Andaruisworo, Sapta dan Nur Solikin. 2015. Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Universitas Nusantara PGRI. Kediri. Jurnal MODERNISASI Vol 11 No.33 : 177-186.
- Andriani, Evi. 2017. Analisis Sumber Pendapatan Petani Kelapa Sawit Income Sources Analysis of Oil Palm Farmers. Jurnal AGRISEP Vol. 16 No. : 145-154. Universitas Dehasen Bengkulu.
- Badan Ketahanan Pangan. 2018. Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan
- Badan Pusat Statistik. 2015. Konsumsi dan Pengeluaran
_____.2017. Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia per Provinsi.
- _____, 2015. Kecamatan Aek Kuasan Dalam Angka
_____, 2016. Kecamatan Aek Kuasan Dalam Angka
_____, 2017. Kecamatan Aek Kuasan Dalam Angka
_____, 2018. Kecamatan Aek Kuasan Dalam Angka
_____, 2019. Kecamatan Aek Kuasan Dalam Angka
- Ekayana, Atika, Eny Lestari dan RR. Aulia Qonita. 2013. Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Hal : 1-13.
- Elly, F.H.2009. Ternak Sapi dan Prospek Pengembangana di Kabupaten Minahasa. Jurnal Zootek Vol 29 : 219-232.
- Erni Widyaningsih, dan Istiqaliyah Muflikhati. 2015. Alokasi Pengeluaran dan Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Nelayan Bagan. Jur. Ilm. Kel. & Kons Institut Pertanian Bogor Vol. 8: 182-192. Bogor.
- Fausi Y, Muhammad Edwin. 2017. Analisis Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar. 84 Halaman.

- Florensi Hutasoit, Maylani, Fembriarty Erry Prasmatiwi dan Ani Suryani. 2019. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kopi di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus. Jurnal JIIA Universitas Lampung Vol. 7 No. 3 : 346-353.
- Fraenkel, J. & Walen, N. 1993. How to Design and Evaluate Research in education. (2nd ed). New York : McGraw-Hill Inc.
- Halyani, Krustin.2008. Analisis Konsumsi Rumah Tangga Petani Wortel di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Propinsi Jawa Barat. Skripsi Institut Pertanian. Bogor. 84 Halaman.
- Hardiyanti, Tanti Dwi. 2019. Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. 133 Halaman.
- Hastang dan Aslina Asnawi. 2014. Analisis Keuntungan Peternak Sapi Potong Berbasis Peternakan Rakyat di Kabupaten Bone. Jurnal JIIP Volume 1 Nomor 1, hal : 240-252. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Martina dan Riyandhi Praza. 2018. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal AGRIFO Universitas Malikussaleh Vol.3 No.2 : 27-34. Aceh.
- Milova, Sarah Maulida , Satia Negara Lubis dan Siti .2018. Analisis Potensi Pengembangan Ternak Sapi di Provinsi Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara. Medan. 76 Halaman.
- Pusdatin Kementan.2020. Data Keluaran Berdasarkan Indikator.
- Putri, Arya Dwiandana dan Nyoman Djinar Setiawina. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vo. 2 No. 4 : 173-180. Universitas Udayana. Bali.
- Prasetyaningrum, Fajar, Endang Siti Rahayu dan Sri Marwanti. 2016. Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Jagung di Kabupaten Grobongan Vol. 28, No.1 dan No.2, Juni-Desember 2016 Hal : 41-54 . Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Refky Fielnanda, dan Nur Sahara. 2018. Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi. Iltizam Journal Of Shariah Economic Research, Vol 2 No.2 : 89-107.
- Reksoprayitno.2004. Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi. Jakarta : Bima Grafika. Halaman 79.

- Robina S., Ruth Josephine, Satia Negara Lubis dan Mozart B Darus. 2012. Kajian Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Medan. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Rungkat, Jeine Silvane, Paulus Kindangen dan Een N. Walawangko. 2020. Pengaruh Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Minahasa. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol. 20 No. 06 : 55-69. Universitas Sam Ratulangi.
- Sari, Putri Asri Wahyu. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Karyawan Produksi Kelapa Sawit di PTPN III Kebun Bangun (Kasus : PTPN III Kebun Bangun Kabupaten Simalungun). Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan. 126 Halaman.
- Setiawan, Hari Meta, Budi Hartono dan Hari Dwi Utami. 2014. Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak (Studi Kasus di Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang). Universitas Brawijaya. Malang. Jurnal Hal : 1-10.
- Siahaan, Oktavia Cindy. 2016. Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus : Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat). Universitas Sumatera Utara. Medan. Jurnal Halaman 1-13.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta. 334 Halaman.
- _____. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta. 334 Halaman.
- Undang-Undang No 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan
- Wahyuni, Try. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Tani Ternak Sapi di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar (Studi Kasus Kelompok Tani Bukik Batang Potai). Jurnal JOM Fekon Vol. 4 No. 1 : 597-60. Universitas Riau.
- Waris, N Badriah dan DA Wahyuning. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia, dan Lama Beternak Terhadap Pengetahuan Reproduksi Ternak Sapi Potong di Desa Kedungpring Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Fakultas Peternakan Universitas Islam Lamongan.
- Waruwu, Fictor One Saman. Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Skripsi Universitas Medan Area . Medan. 64 Halaman.

- Widyaningsih, Fitri. 2017. Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Studi Kasus: Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Deli Serdang). Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan. 85 Halaman.
- Wulan, Fitria Ratna. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung). Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung. 111 Halaman.

Lampiran 1. Data Penelitian 2020 ; Karakteristik Peternak Responden di Desa Sengon Sari

No	Nama Responden	Umur	Pekerjaan	Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp)	Jumlah Ternak Sapi	Tingkat Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Rp)	Pendapatan UsahaTani Ternak (Rp/bln)	Pendapatan Luar UsahaTani Ternak (Rp/bln)
1	Slamet	54	Petani & Kadus	9.900.000	11	SD	4	7.660.000	1.000.000	8.900.000
2	Mariadi	70	Petani	2.466.000	4	SD	4	2.035.545	666.000	1.800.000
3	Budiono	41	Karyawan Perkebunan	6.500.000	4	SMA	4	6.081.500	1.500.000	5.000.000
4	Legianto	43	Petani	3.967.000	15	SD	4	3.788.767	1.667.000	2.300.000
5	Suroyo	62	Petani	4.333.000	6	SMA	4	3.768.100	1.833.000	2.500.000
6	Kumpul	63	Petani	3.333.000	15	SD	2	3.146.200	1.833.000	1.500.000
7	Tardi	68	Petani	6.292.000	18	SMA	5	5.663.900	1.792.000	4.500.000
8	Samidi	70	Petani	5.333.000	24	SD	5	4.832.750	1.833.000	3.500.000
9	Harianto	52	Petani	3.833.000	22	SMA	5	3.010.917	833.333	3.000.000
10	M. Yunus	56	Pekerja Bangunan	2.116.000	12	SMP	2	1.988.667	666.000	1.500.000
11	Sarino	45	BHL	3.823.000	5	SMA	3	3.446.792	2.023.000	1.800.000
12	Sumardi	43	Pekerja Depot Air Minum	4.353.000	7	SMP	5	4.268.934	2.553.000	1.800.000
13	Sunarso	40	Petani	2.025.000	6	SD	4	1.879.500	825.000	1.200.000
14	Rusman Sitorus	37	Pekerja Bangunan	2.508.333	4	SD	4	2.342.200	1.008.333	1.500.000
15	Supratman	55	Petani	3.892.000	8	SMA	3	3.842.975	792.000	3.100.000
16	Purwito	46	Petani	4.200.000	13	SD	4	3.733.050	1.000.000	3.200.000
17	Misdi	60	Petani	2.783.333	5	SD	5	2.230.500	1.583.333	1.200.000
18	Ngaliman	58	Petani	7.750.000	19	SD	4	7.299.750	1.750.000	6.000.000
19	Hilal Surya	26	Pekerja Lepas	3.308.666	5	SMA	5	3.015.916	666.666	2.642.000
20	Giman E.S	49	Wiraswasta	5.858.333	10	SMP	4	4.578.667	1.458.333	4.400.000
21	Padli	39	Wiraswasta	7.041.666	21	SMA	4	6.394.808	1.041.666	6.000.000
22	Bambang Restu	34	Karyawan Perkebunan	3.450.000	4	SMA	4	3.117.000	750.000	2.700.000
23	Sadimin	48	Karyawan Perkebunan	5.058.000	7	SD	3	2.440.417	750.000	4.308.000

24	Supriadi	38	Karyawan Perkebunan	4.025.000	7	SD	5	3.888.600	1.125.000	2.900.000
25	Abdul Haris	54	BHL	2.592.000	6	SD	3	1.734.700	792.000	1.800.000
26	Adi Suprayitno	42	Karyawan Gudang Ikan	6.875.000	9	SMA	7	6.050.100	1.575.000	5.300.000
27	Sugiman	55	Petani	3.175.000	10	SD	5	2.649.450	675.000	2.500.000
28	Giman	55	Petani	4.250.000	10	SD	3	2.368.200	750.000	3.500.000
29	Sandimin	42	Petani & Pengrajin Batu Bata	6.270.000	6	SMP	5	4.612.750	770.000	5.500.000
30	Joko Priyadi	32	BHL	2.917.000	9	SD	4	2.733.700	1.167.000	1.750.000
31	Zainuddin	51	Karyawan Perkebunan	3.658.000	5	SD	4	3.470.750	958.000	2.700.000
32	Sudarto	52	Petani	4.166.000	16	SMP	4	3.494.450	1.416.000	2.750.000
33	Widoto	40	Pedagang	6.780.000	4	SMP	4	4.249.250	538.000	6.242.000
34	Saji	47	BHL	4.475.000	6	SMP	4	3.881.450	1.375.000	3.100.000
35	Tukijan	64	Petani	4.760.000	12	SD	3	4.639.490	1.490.000	3.270.000
36	Suwardi	45	Pedagang	6.875.000	5	SMP	4	6.000.850	875.000	6.000.000
37	Poniman	40	Petani	3.541.667	4	SD	4	3.004.200	541.667	3.000.000
38	Tukidi	58	Pekerja Lepas	5.492.000	5	SD	4	2.766.600	750.000	4.742.000
39	Selamat	53	Karyawan Perkebunan	5.108.333	6	SD	5	4.338.650	1.708.333	3.400.000
40	Suryadi	44	Supir Truk	5.267.000	11	SD	4	4.899.350	1.467.000	3.800.000
41	Sukimin	50	Petani	1.775.000	5	SD	2	1.653.450	725.000	1.050.000
42	Sugianto	32	Pekerja Bangunan	3.298.000	9	SMP	4	2.977.900	1.548.000	1.750.000
43	Ismanto	50	Petani	4.616.666	10	SMP	5	3.289.950	916.000	3.700.000
44	Gumun	59	Petani & Kadus	3.016.000	8	SD	2	2.547.282	800.000	2.216.000
45	Bri Hendra	47	Supir	3.199.000	6	SMA	5	3.058.449	875.000	2.324.000
46	Yakub	65	Pensiunan	3.000.000	7	SMP	3	1.982.350	750.000	2.250.000
47	Suwandi	43	Petani	4.750.000	15	SD	4	2.471.850	2.250.000	2.500.000
48	Misgiyanto	38	Petani	3.700.000	8	SMP	5	3.216.850	1.000.000	2.700.000
49	Ari Setiawan	24	BHL	2.625.000	4	SMA	3	2.190.949	625.000	2.000.000
50	Dedi Siswanto	34	BHL	3.066.666	6	SMP	4	2.802.350	566.666	2.500.000

Lampiran 2. Data Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi Desa Sengon Sari

No. Resp	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total
1	220.000	610.000	60.000	120.000	120.000	96.000	52.000	12.000	5.000	-	180.000	1.475.000
2	200.000	185.000	162.250	60.000	-	30.000	26.000	10.000	-	-	100.000	773.250
3	-	658.000	67.250	150.000	100.000	72.000	130.000	24.000	10.000	1.350.000	192.000	2.753.250
4	330.000	452.000	140.500	120.000	200.000	72.000	78.000	16.000	36.000	960.000	192.000	2.596.500
5	300.000	470.000	136.500	180.000	100.000	144.000	156.000	20.000	56.000	315.000	212.000	2.089.500
6	165.000	466.000	90.000	150.000	88.000	54.000	52.000	20.000	-	-	109.000	1.194.000
7	265.000	598.000	114.000	150.000	148.000	72.000	104.000	20.000	24.000	390.000	208.000	2.093.000
8	400.000	658.000	176.500	240.000	120.000	108.000	104.000	20.000	37.000	480.000	208.000	2.551.500
9	260.000	484.000	113.000	150.000	80.000	72.000	52.000	20.000	-	-	196.000	1.427.000
10	156.000	220.000	106.500	90.000	40.000	48.000	52.000	20.000	-	450.000	196.000	1.378.500
11	210.000	299.000	39.000	100.000	60.000	48.000	26.000	28.000	-	480.000	196.000	1.486.000
12	275.000	195.000	184.000	100.000	160.000	96.000	52.000	15.000	6.000	450.000	192.000	1.725.000
13	156.000	305.000	123.000	90.000	40.000	36.000	26.000	16.000	-	180.000	159.000	1.131.000
14	200.000	155.000	113.000	80.000	40.000	60.000	39.000	20.000	16.000	-	170.000	893.000
15	165.000	515.000	46.250	150.000	160.000	48.000	104.000	20.000	8.000	-	182.000	1.398.250
16	330.000	405.000	95.000	150.000	80.000	60.000	52.000	20.000	14.000	300.000	202.000	1.708.000
17	424.000	550.000	220.000	140.000	40.000	60.000	52.000	20.000	16.000	-	204.000	1.586.000
18	168.000	359.000	270.000	150.000	84.000	60.000	26.000	28.000	-	-	236.000	1.231.000
19	262.500	305.000	133.000	120.000	40.000	60.000	39.000	20.000	16.000	480.000	182.000	1.657.500
20	220.000	365.000	112.750	140.000	80.000	72.000	65.000	24.000	-	-	204.000	1.282.750
21	220.000	415.000	52.750	150.000	102.000	72.000	65.000	20.000	-	-	170.000	1.266.750
22	220.000	493.000	63.000	120.000	84.000	48.000	39.000	28.000	-	450.000	196.000	1.741.000
23	-	516.000	110.000	150.000	100.000	48.000	52.000	20.000	24.000	-	146.000	1.166.000
24	-	247.500	615.000	300.000	132.000	72.000	78.000	16.000	60.000	300.000	186.000	2.006.500
25	220.000	190.000	59.000	90.000	20.000	24.000	14.000	5.000	8.000	240.000	131.000	1.001.000
26	330.000	1.464.000	331.250	150.000	400.000	96.000	26.000	20.000	100.000	840.000	132.000	3.889.250
27	330.000	884.000	240.000	150.000	120.000	48.000	52.000	20.000	52.000	-	156.500	2.027.500
28	275.000	480.000	65.500	120.000	80.000	50.000	42.000	12.000	8.000	180.000	92.000	1.404.500
29	385.000	452.000	107.500	210.000	80.000	96.000	104.000	20.000	40.000	630.000	188.000	2.312.500
30	220.000	500.000	39.750	100.000	74.000	48.000	26.000	10.000	8.000	300.000	121.000	1.446.750

31	-	463.600	77.000	150.000	100.000	72.000	78.000	10.000	24.000	-	138.000	1.112.600
32	318.000	450.000	94.500	150.000	140.000	108.000	78.000	20.000	52.000	540.000	178.000	2.128.500
33	318.000	688.000	87.000	150.000	308.000	100.000	78.000	20.000	-	-	198.000	1.974.000
34	312.000	422.000	72.500	90.000	158.000	108.000	32.500	15.000	52.000	600.000	224.000	2.086.000
35	275.000	380.000	132.000	150.000	100.000	54.000	112.000	16.000	26.000	-	143.000	1.388.000
36	260.000	211.500	87.000	150.000	134.000	48.000	26.000	20.000	36.000	480.000	204.000	1.656.500
37	312.000	465.000	22.250	90.000	122.000	24.000	26.000	10.000	20.000	-	142.000	1.233.250
38	275.000	445.000	78.250	150.000	80.000	72.000	52.000	-	15.000	-	168.000	1.335.250
39	-	581.500	96.500	150.000	80.000	72.000	104.000	20.000	16.000	360.000	232.000	1.712.000
40	220.000	509.000	52.500	300.000	148.000	96.000	52.000	20.000	20.000	630.000	123.000	2.170.500
41	100.000	125.000	46.500	75.000	40.000	25.000	26.000	12.000	-	270.000	69.000	788.500
42	275.000	434.000	78.250	150.000	95.000	72.000	78.000	24.000	20.000	330.000	186.000	1.742.250
43	350.000	720.000	121.000	225.000	128.000	104.000	78.000	20.000	69.000	-	184.000	1.999.000
44	156.000	345.000	49.000	90.000	70.000	54.000	13.000	10.000	-	-	62.000	849.000
45	300.000	402.000	100.500	15.000	150.000	60.000	75.000	65.000	37.000	-	148.000	1.352.500
46	156.000	380.000	73.000	120.000	40.000	72.000	65.000	28.000	-	-	228.000	1.162.000
47	262.500	359.000	85.000	150.000	60.000	72.000	52.000	24.000	16.000	720.000	208.000	2.008.500
48	318.000	422.000	83.500	90.000	40.000	72.000	52.000	12.000	20.000	315.000	116.000	1.540.500
49	200.000	260.000	54.500	90.000	80.000	50.000	13.000	12.000	16.000	-	78.000	853.500
50	250.000	368.000	60.000	90.000	32.000	52.000	13.000	10.000	36.000	450.000	93.000	1.453.000
Total	11.564.000	22.326.100	5.737.000	6.795.000	5.077.000	3.357.000	2.888.500	932.000	1.019.000	13.470.000	8.360.500	81.237.100
Rata-Rata	231.280	446.522	114.740	135.900	101.540	67.140	57.770	18.640	20.380	269.400	167.210	1.624.742

Keterangan : A : Bahan Pangan Pokok (Rp)
 B : Pangan Hewani (Rp)
 C : Kacang-Kacangan (Rp)
 D : Sayur-Sayuran (Rp)

E : Buah-Buahan (Rp)
 F : Lemak & Minyak (Rp)
 G : Gula (Rp)
 H : Rempah-Rempah (Rp)

I : Makanan & Minuman Instan (Rp)
 J : Rokok (Rp)
 K : Bumbu Masakan (Rp)

Lampiran 3. Data Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi Desa Sengon Sari

No. Resp	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	Total
1	416.000	1.500.000	11.000	25.000	130.000	688.000	400.000	200.000	2.140.000	250.000	425.000	6.185.000
2	180.000	300.000	16.000	840	130.000	344.000	-	-	-	67.000	224.455	1.262.295
3	-	600.000	24.000	1.250	125.000	666.000	1.000.000	-	-	500.000	192.100	3.108.350
4	-	200.000	7.000	3.167	240.000	366.000	100.000	-	-	167.000	109.100	1.192.267
5	-	-	103.000	4.300	160.000	666.000	400.000	-	-	84.000	261.300	1.678.600
6	-	-	108.000	8.500	500.000	344.000	400.000	-	-	-	591.700	1.952.200
7	-	300.000	75.000	7.900	230.000	688.000	150.000	1.000.000	1.000.000	-	390.000	3.840.900
8	-	300.000	22.000	8.917	276.000	216.000	400.000	-	-	83.333	975.000	2.281.250
9	-	-	56.000	2.917	260.000	640.000	400.000	-	-	125.000	100.000	1.583.917
10	-	-	69.000	2.167	82.000	190.000	-	-	-	-	207.000	550.167
11	57.000	300.000	31.000	1.792	225.000	366.000	-	200.000	-	125.000	595.000	1.900.792
12	56.000	390.000	38.000	934	90.000	340.000	400.000	-	800.000	125.000	164.000	2.403.934
13	-	150.000	28.000	1.000	90.000	320.000	40.000	-	-	67.000	52.500	748.500
14	-	120.000	15.000	3.500	100.000	660.000	200.000	-	-	84.000	176.700	1.359.200
15	420.000	1.000.000	63.000	8.385	92.000	366.000	400.000	-	-	25.000	70.350	2.444.735
16	-	500.000	56.000	5.384	420.000	340.000	200.000	-	-	167.000	336.666	2.025.050
17	-	100.000	28.000	2.500	135.000	190.000	-	-	-	84.000	105.000	644.500
18	562.500	2.000.000	22.000	5.250	309.000	216.000	500.000	2.000.000	-	167.000	287.000	6.068.750
19	-	200.000	14.000	4.083	200.000	640.000	-	100.000	-	83.333	59.000	1.300.416
20	80.000	300.000	153.000	1.250	165.000	660.000	280.000	100.000	1.200.000	125.000	241.667	3.305.917
21	57.000	450.000	28.000	1.058	350.000	960.000	30.000	-	2.500.000	125.000	627.000	5.128.058
22	-	150.000	48.000	1.000	191.000	640.000	200.000	-	-	167.000	100.000	1.497.000
23	-	150.000	10.000	1.250	88.000	366.000	200.000	-	-	100.000	84.167	999.417
24	-	120.000	46.000	2.100	225.000	538.000	200.000	-	-	260.000	411.000	1.802.100
25	-	150.000	8.000	1.700	34.000	340.000	-	-	-	84.000	56.000	673.700
26	70.000	900.000	52.000	2.850	288.000	380.000	200.000	-	204.000	250.000	180.000	2.526.850
27	-	-	19.000	6.700	110.000	366.000	80.000	-	-	50.000	109.250	740.950
28	-	-	25.000	3.750	182.000	344.000	120.000	-	-	62.500	286.450	1.023.700
29	-	450.000	44.000	1.250	234.000	666.000	-	-	380.000	250.000	317.000	2.342.250
30	-	300.000	70.000	1.950	100.000	344.000	780.000	-	-	125.000	66.000	1.786.950

31	57.000	390.000	24.000	1.000	179.000	644.000	-	-	870.000	167.000	92.800	2.424.800
32	-	200.000	27.000	7.700	155.000	363.000	160.000	-	-	125.000	382.000	1.419.700
33	-	300.000	59.000	1.700	188.000	644.000	-	300.000	500.000	165.000	212.300	2.370.000
34	-	300.000	25.000	4.750	177.000	380.000	200.000	-	600.000	125.000	204.000	2.015.750
35	584.000	1.100.000	8.000	13.400	322.000	680.000	160.000	200.000	-	84.000	107.540	3.258.940
36	425.000	1.200.000	38.000	1.917	302.000	960.000	80.000	600.000	-	250.000	427.900	4.284.817
37	-	150.000	48.000	2.500	133.000	340.000	80.000	-	618.000	209.000	131.000	1.711.500
38	-	-	26.000	1.250	122.000	660.000	400.000	-	-	125.000	136.400	1.470.650
39	57.000	450.000	24.000	1.250	172.000	680.000	-	-	800.000	250.000	341.700	2.775.950
40	-	300.000	28.000	1.750	375.000	340.000	200.000	-	800.000	250.000	430.900	2.725.650
41	-	-	28.000	1.875	112.000	340.000	100.000	-	-	-	203.000	784.875
42	30.000	300.000	36.000	2.250	84.000	360.000	-	120.000	-	167.000	136.700	1.235.950
43	-	150.000	22.000	4.166	70.000	360.000	120.000	-	-	100.000	515.000	1.341.166
44	-	-	12.000	1.666	105.000	640.000	400.000	100.000	-	41.666	337.666	1.637.998
45	57.000	450.000	26.000	2.916	165.000	660.000	120.000	-	-	83.333	134.666	1.698.915
46	-	-	-	4.167	260.000	340.000	-	-	-	83.400	135.000	822.567
47	-	150.000	14.000	917	300.000	340.000	80.000	-	-	83.400	142.000	1.110.317
48	57.000	450.000	-	2.084	120.000	660.000	200.000	-	-	125.000	90.400	1.704.484
49	-	150.000	15.000	1.000	85.000	340.000	-	-	500.000	166.666	70.833	1.328.499
50	-	300.000	14.000	2.250	235.000	340.000	200.000	-	-	167.000	83.400	1.341.650
Total	3.165.500	17.120.000	1.764.000	181.892	9.272.000	23.921.000	9.380.000	4.920.000	13.412.000	6.569.297	12.103.043	101.808.732
Rata-Rata	63.310	342.400	35.280	3.638	185.440	478.420	187.600	98.400	268.240	131.386	242.061	2.036.175

Keterangan : A : Biaya SPP Sekolah Anak (Rp)
 B : Uang Jajan Anak (Rp)
 C : Iuran BPJS dan Obat-Obatan (Rp)
 D : PBB (Rp)

E : Biaya Listrik & Pulsa Telepon (Rp)
 F : Bahan Bakar Minyak dan Gas (Rp)
 G : Arisan (Rp)
 H : Tabungan (Rp)

I : Hutang/Kredit (Rp)
 J : Kebutuhan Sandang (Rp)
 K : Lainnya (Rp)

Lampiran 4. Total Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi

No.	Pengeluaran		
	Konsumsi Pangan	Konsumsi Non Pangan	Total
1	1.475.000	6.185.000	7.660.000
2	773.250	1.262.295	2.035.545
3	2.753.250	3.108.350	6.081.500
4	2.596.500	1.192.267	3.788.767
5	2.089.500	1.678.600	3.768.100
6	1.194.000	1.952.200	3.146.200
7	2.093.000	3.840.900	5.663.900
8	2.551.500	2.281.250	4.832.750
9	1.427.000	1.583.917	3.010.917
10	1.378.500	550.167	1.988.667
11	1.486.000	1.900.792	3.446.792
12	1.725.000	2.403.934	4.268.934
13	1.131.000	748.500	1.879.500
14	893.000	1.359.200	2.342.200
15	1.398.250	2.444.755	3.832.950
16	1.708.000	2.025.050	3.733.050
17	1.586.000	644.500	2.230.500
18	1.231.000	6.068.750	7.299.750
19	1.657.500	1.300.416	3.015.916
20	1.282.750	3.305.917	4.578.667
21	1.266.750	5.128.058	6.394.808
22	1.741.000	1.497.000	3.117.000
23	1.166.000	999.417	2.440.417
24	2.006.500	1.802.100	3.888.600
25	1.001.000	673.700	1.734.700
26	3.889.250	2.526.850	6.050.100
27	2.027.500	740.950	2.649.450
28	1.404.500	1.023.700	2.368.200
29	2.312.500	2.342.250	4.612.750
30	1.446.750	1.786.950	2.733.700
31	1.112.600	2.424.800	3.470.750
32	2.128.500	1.419.700	3.494.450
33	1.974.000	2.370.000	4.249.250
34	2.086.000	2.015.750	3.881.450
35	1.388.000	3.258.940	4.639.490
36	1.656.500	4.284.817	6.000.850
37	1.233.250	1.711.500	3.004.200
38	1.335.250	1.470.650	2.766.600
39	1.712.000	2.775.950	4.338.650
40	2.170.500	2.725.650	4.899.350
41	788.500	784.875	1.653.450
42	1.742.250	1.235.950	2.977.900
43	1.999.000	1.341.166	3.289.950
44	849.000	1.637.998	2.547.282
45	1.352.500	1.698.915	3.058.449
46	1.162.000	822.567	1.982.350
47	2.008.500	1.110.317	2.471.850
48	1.540.500	1.704.484	3.216.850
49	853.500	1.328.499	2.190.949
50	1.453.000	1.341.650	2.802.350
Total	81.237.100	101.808.732	181.540.775
Rata-Rata	1.624.742	2.036.175	3.630.816

Lampiran 5. Hasil Output SPSS Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi dan Hasil Uji Multikolinearitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 ^a	,954	,948	379947,0858

a. Predictors: (Constant), TingkatPendidikan, JumlahTernakSapi, JumlahAnggotaKeluarga, PendapatanLuarUT, PengeluaranKonsumsiPangan, PengeluaranKonsumsiNonPangan

b. Dependent Variable: TingkatPendapatanRT

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,302E+14	6	2,170E+13	150,289	,000 ^b
	Residual	6,207E+12	43	1,444E+11		
	Total	1,364E+14	49			

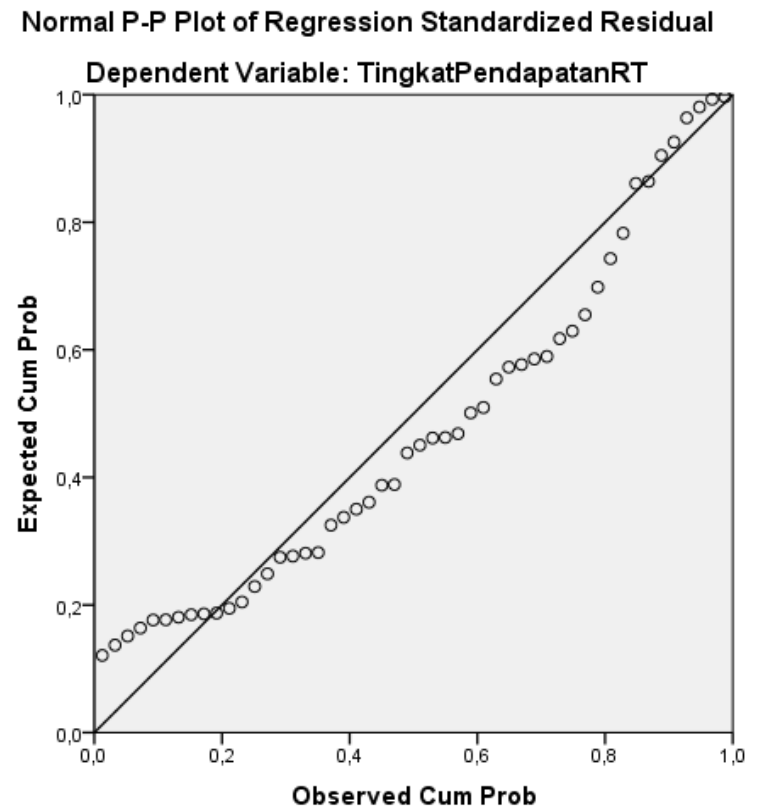
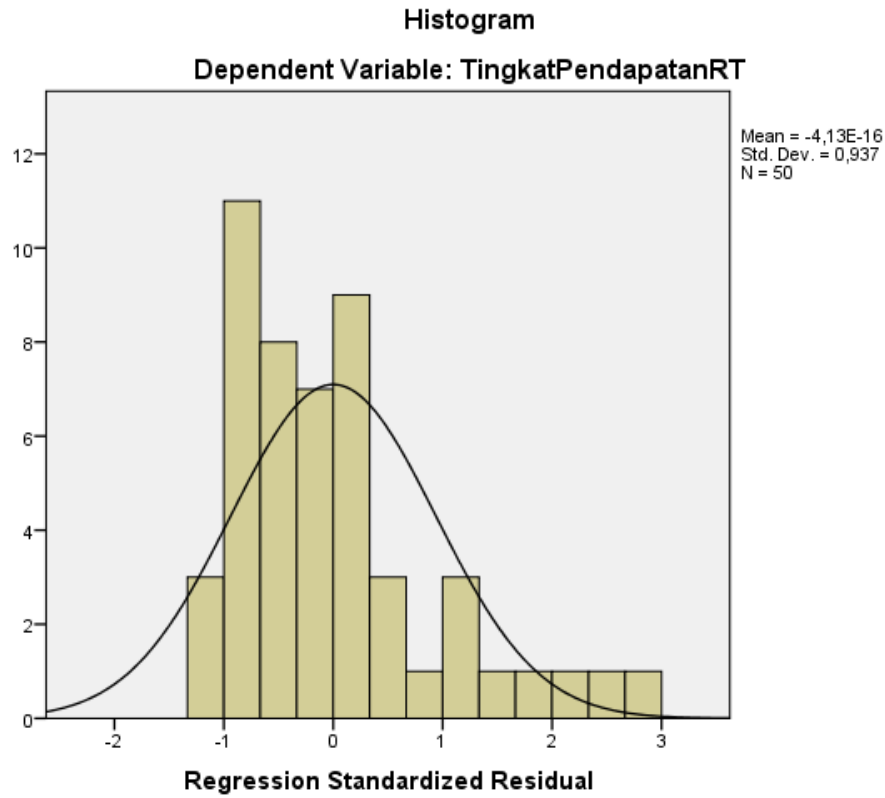
a. Dependent Variable: TingkatPendapatanRT

b. Predictors: (Constant), TingkatPendidikan, JumlahTernakSapi, JumlahAnggotaKeluarga, PendapatanLuarUT, PengeluaranKonsumsiPangan, PengeluaranKonsumsiNonPangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	771581,055	280941,615		2,746	,009		
	PengeluaranKonsumsiPangan	,602	,135	,209	4,462	,000	,484	2,066
	PengeluaranKonsumsiNonPangan	,471	,074	,359	6,383	,000	,335	2,987
	PendapatanLuarUT	,683	,064	,609	10,747	,000	,330	3,034
	JumlahAnggotaKeluarga	-46683,377	73326,947	-,027	-,637	,528	,584	1,713
	JumlahTernakSapi	3987,440	11735,952	,012	,340	,736	,806	1,240
	TingkatPendidikan	-44020,772	22999,116	-,066	-1,914	,062	,902	1,109

a. Dependent Variable: TingkatPendapatanRT

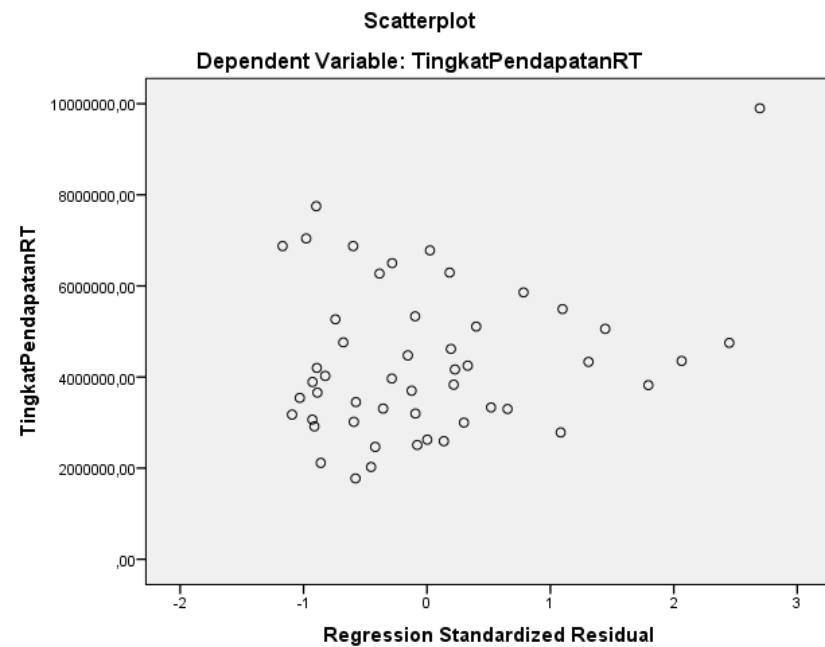
Lampiran 6. Grafik Histogram, *Normal P Plot of Regression Standardized Residual*, Uji Kolmogorov-Smirnov, dan Scatterplot

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	355925,6653
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,880
Asymp. Sig. (2-tailed)		,421

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 7. Data Penelitian 2020

No	Nama Responden	Tingkat Pendapatan Rumah Tangga (Rp/bln)	Pengeluaran Pangan (Rp/bln)	Pengeluaran Non Pangan (Rp/bln)	Pendapatan Luar Usaha Tani Ternak (Rp/bln)	Jumlah Anggota Keluarga (jiwa)	Jumlah Ternak Sapi (ekor)	Tingkat Pendidikan (Tahun)
		Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	Slamet	9.900.000	1.475.000	6.185.000	6.900.000	4	11	6
2	Mariadi	2.466.000	773.250	1.262.295	1.800.000	4	4	6
3	Budiono	6.500.000	2.753.250	3.108.350	5.000.000	4	4	12
4	Legianto	3.967.000	2.596.500	1.192.267	2.300.000	4	15	6
5	Suroyo	4.333.000	2.089.500	1.678.600	2.500.000	4	6	12
6	Kumpul	3.333.000	1.194.000	1.952.200	1.500.000	2	15	6
7	Tardi	6.292.000	2.093.000	3.840.900	4.500.000	5	18	12
8	Samidi	5.333.000	2.551.500	2.281.250	3.500.000	5	24	6
9	Hariato	3.833.000	1.427.000	1.583.917	3.000.000	5	22	12
10	M. Yunus	2.116.000	1.378.500	550.167	1.500.000	2	12	9
11	Sarino	3.823.000	1.486.000	1.900.792	1.800.000	3	5	12
12	Sumardi	4.353.000	1.725.000	2.403.934	1.800.000	5	7	9
13	Sunarso	2.025.000	1.131.000	748.500	1.200.000	4	6	6
14	Rusman Sitorus	2.508.333	893.000	1.359.200	1.500.000	4	4	6
15	Supratman	3.892.000	1.398.250	2.444.755	3.100.000	3	8	12
16	Purwito	4.200.000	1.708.000	2.025.050	3.200.000	4	13	6
17	Misdi	2.783.333	1.586.000	644.500	1.200.000	5	5	6
18	Ngaliman	7.750.000	1.231.000	6.068.750	6.000.000	4	19	6
19	Hilal Surya	3.308.666	1.657.500	1.300.416	2.642.000	5	5	12
20	Giman E.S	5.858.333	1.282.750	3.305.917	4.400.000	4	10	9
21	Padli	7.041.666	1.266.750	5.128.058	6.000.000	4	21	12
22	Bambang Restu	3.450.000	1.741.000	1.497.000	2.700.000	4	4	12
23	Sadimin	5.058.000	1.166.000	999.417	4.308.000	3	7	6
24	Supriadi	4.025.000	2.006.500	1.802.100	2.900.000	5	7	6
25	Abdul Haris	2.592.000	1.001.000	673.700	1.800.000	3	6	6
26	Adi Suprayitno	6.875.000	3.889.250	2.526.850	5.300.000	7	9	12
27	Sugiman	3.175.000	2.027.500	740.950	2.500.000	5	10	6
28	Giman	4.250.000	1.404.500	1.023.700	3.500.000	3	10	6
29	Sandimin	6.270.000	2.312.500	2.342.250	5.500.000	5	6	9
30	Joko Priyadi	2.917.000	1.446.750	1.786.950	1.750.000	4	9	6
31	Zainuddin	3.658.000	1.112.600	2.424.800	2.700.000	4	5	6
32	Sudarto	4.166.000	2.128.500	1.419.700	2.750.000	4	16	9
33	Widoto	6.780.000	1.974.000	2.370.000	6.242.000	4	4	9
34	Saji	4.475.000	2.086.000	2.015.750	3.100.000	4	6	9
35	Tukijan	4.760.000	1.388.000	3.258.940	3.270.000	3	12	6
36	Suwardi	6.875.000	1.656.500	4.284.817	6.000.000	4	5	9
37	Poniman	3.541.667	1.233.250	1.711.500	3.000.000	4	4	6
38	Tukidi	5.492.000	1.335.250	1.470.650	4.742.000	4	5	6
39	Selamat	5.108.333	1.712.000	2.775.950	3.400.000	5	6	6
40	Suryadi	5.267.000	2.170.500	2.725.650	3.800.000	4	11	6
41	Sukimin	1.775.000	788.500	784.875	1.050.000	2	5	6
42	Sugianto	3.298.000	1.742.250	1.235.950	1.750.000	4	9	9
43	Ismanto	4.616.666	1.999.000	1.341.166	3.700.000	5	10	9
44	Gumun	3.016.000	849.000	1.637.998	2.216.000	2	8	6
45	Bri Hendra	3.199.000	1.352.500	1.698.915	2.324.000	5	6	12
46	Yakub	3.000.000	1.162.000	822.567	2.250.000	3	7	9
47	Suwandi	4.750.000	2.008.500	1.110.317	2.500.000	4	15	6
48	Misgijanto	3.700.000	1.540.500	1.704.484	2.700.000	5	8	9
49	Ari Setiawan	2.625.000	853.500	1.328.499	2.000.000	3	4	12
50	Dedi Siswanto	3.066.666	1.453.000	1.328.499	2.500.000	4	6	9
Total		217.397.663	81.237.100	101.808.762	157.594.000	200	454	411
Rata-rata		4.347.953	1.624.742	2.036.175	3.151.880	4	9	8

Lampiran 8. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

**POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA PETERNAK SAPI
(STUDI KASUS : DESA SENGON SARI KECAMATAN AEK KUASAN
KABUPATEN ASAHAN)**

A. Pengantar Penelitian

Dalam rangka penyusunan Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul Pola Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi (Studi Kasus : Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan), saya bermaksud untuk memperoleh informasi dari Bapak/Ibu/Saudara/i terkait dengan judul penelitian saya. Oleh karena itu, saya memohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk dapat menjawab pertanyaan/ Pernyataan yang telah saya susun sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Ttd.

Liza Frisiliya Andriyana Hrp
(1604300169)

Petunjuk Pengisian:

1. Berikan tanda centang (√) atau tanda silang (X) pada kolom yang tersedia.
2. Silahkan pilih alternatif jawaban yang tersedia dan dianggap sesuai.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan :

<input type="checkbox"/> Tidak Sekolah	<input type="checkbox"/> Tamat SMA
<input type="checkbox"/> Tamat SD	<input type="checkbox"/> D ₃
<input type="checkbox"/> Tamat SMP	<input type="checkbox"/> S ₁
4. Pengalaman saudara menjadi seorang peternak sapi : Tahun

<input type="checkbox"/> Sebelum berumah tangga	<input type="checkbox"/> Sesudah berumah tangga
---	---
5. Jumlah ternak sapi yang dimiliki : ekor
6. Apakah saudara memiliki pekerjaan lainnya ?

<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
-----------------------------	--------------------------------

 Jika Ya, sebutkan :
7. Pekerjaan saudara sebelumnya :

8. Adakah anggota keluarga saudara yang bekerja ?

Ada Tidak

Jika Ada, sebutkan siapa :, pekerjaannya sebagai :

Pendapatannya sebesar: Rp...../Bulan

C. Karakteristik Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga saudara : Jiwa

No	Anggota Keluarga	Pendidikan						
		Tidak Sekolah	TK	SD	SMP	SMA	D3	S1
1.	Istri							
2.	Anak Ke-1							
3.	Anak Ke-2							
4.	Anak Ke-3							
5.	Anak Ke-4							
	Anggota Lain:							

D. Pertanyaan

1. Pendapatan

a. Berapa pendapatan rumah tangga saudara sebagai peternak sapi ?

Rp...../bulan

b. Berapa pendapatan rumah tangga saudara dari pekerjaan lainnya?

Rp...../bulan

c. Berapa rata-rata pendapatan per bulan rumah tangga saat ini?

Rp...../bulan

d. Apakah saudara sekeluarga menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk tabungan?

Ya Tidak

2. Pengeluaran

a. Pengeluaran Pangan

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah Pembelian (Kg/Butir/Potong/Bungkus)	Harga Beli (Rp)	Frekuensi Pembelian (Kg Hari/Minggu/Bulan)
1	Pangan Pokok			
	- Beras			
	- Jagung			
	- Umbi-umbian			
2	Pangan Hewani			
	- Daging			
	- Ikan			
	- Telur			
	- Susu			
3	Kacang-Kacangan			
	- Tahu			

	- Tempe			
	- Kacang Tanah			
	- Kacang Hijau			
4	Sayur-Sayuran			
5	Buah-Buahan			
6	Lemak dan Minyak			
7	Gula			
8	Rempah-Rempah			
9	Makanan & Minuman Siap Konsumsi			
10	Rokok			
11	Lainnya:			
	Total			

b. Pengeluaran Non Pangan

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)	Frekuensi Pengeluaran (Hari/Minggu/Bulan)
1	Biaya Pendidikan Anak		
	- Biaya SPP Sekolah Anak		
	- Uang Jajan Anak		
2	Kesehatan		
	- Iuran BPJS/Asuransi		
	- Obat-Obatan (P3K), seperti:		
	Balsem		
	Paracetamol		
	Minyak Kayu Putih dan sejenisnya		
3	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)		
4	Listrik dan telepon/pulsa		
5	Bahan Bakar Minyak/Gas		
6	Arisan		
7	Tabungan		
8	Hutang/Kredit		
9	Kebutuhan Sandang (Pakaian)		
10	Lainnya ; Biaya Pakan Sapi		

	Biaya Perawatan & Obat-Obatan Sapi		
	Total		

E. Waktu Wawancara

Hari/Tanggal/Tahun	Tanda Tangan Responden
	(.....)

THE PATTERN OF HOUSEHOLD CONSUMPTION OF CATTLE BREEDERS (CASE STUDY : SENGON SARI VILLAGE, AEK KUASAN DISTRICT, ASAHAN REGENCY)”

POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA PETERNAK SAPI
(STUDI KASUS : DESA SENGON SARI KECAMATAN AEK KUASAN KABUPATEN ASAHAN)

Liza Frisiliya Andriyana Hrp, Muhammad Thamrin dan Dewa Putu Siantara
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : lizaharahapica@gmail.com

ABSTRACT

The research was conducted at June in Sengon Sari Village, Aek Kuasan District, Asahan Regency with conducted using case study methods (case study). This study aims to determine the consumption pattern of cattle breeders in Sengon Sari Village and to determine the factors that affect the level of household income in household consumption patterns of cattle breeders in Sengon Sari Village. From the results of study, it's known that the percentage expenditure for food consumption is 44,38%, while consumption expenditure for non-food is 55,62%. And it's known that the value of F Count > F Table identifies that simultaneously the variable $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ has a significant effect on dependent variable, but partially only the variable X_1, X_2, X_3 , has a significant effect on the dependent variable so the rest of the other variables used have no significant effect on the dependent variable.

Keywords : Consumption Pattern, The Level of Income, Cattle Breeder

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dengan menggunakan metode studi kasus (case study). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif serta menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian diketahui bahwa persentase jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk konsumsi pangan adalah sebesar 44,38% , sedangkan pengeluaran konsumsi untuk konsumsi non pangan adalah sebesar 55,62%. Serta diketahui bahwa nilai F Hitung > F Tabel mengidentifikasi bahwa secara serempak (simultan) variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, namun secara parsial hanya variabel X_1, X_2, X_3 berpengaruh nyata terhadap variabel terikat sedangkan sisa variabel lain yang digunakan berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat.

Kata Kunci : Pola Konsumsi, Tingkat Pendapatan, Peternak Sapi

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya berkecimpung dalam dunia pertanian dan tak sedikit masyarakat yang berprofesi sebagai peternak. Peranan sektor peternakan sebagai sumber pendapatan masyarakat berperan

dalam meningkatkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat. Sektor peternakan juga mempunyai kontribusi yang besar bagi daerah, terutama dalam menumbuhkan peluang ekonomi masyarakat pedesaan.¹

Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu daerah yang sebagian besar

kegiatan ekonominya masih bertumpu pada sektor pertanian dan salah satu subsektor pada sektor pertanian adalah peternakan. Dalam pendapatan regional Sumatera Utara subsektor peternakan memberikan kontribusi yang cukup besar dilihat dari populasi ternak sapi potong yang ada.

Hasil analisis LQ (*Location Quotient*) Pengembangan Ternak Sapi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa Kabupaten Asahan merupakan daerah basis pengembangan ternak sapi di Provinsi Sumatera Utara karena setiap tahunnya populasi ternak sapi di Kabupaten Asahan terus mengalami peningkatan.²

Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dikelilingi oleh perkebunan yang luas sehingga dapat menciptakan mata pencaharian bagi penduduk Desa Sengon Sari. Sebagian besar masyarakat Desa Sengon Sari memiliki pekerjaan sampingan sebagai peternak sapi. Desa Sengon Sari merupakan Desa yang memiliki potensi pengembangan ternak sapi karena populasi ternak sapi yang cukup besar. Jumlah populasi ternak sapi di Desa Sengon Sari sebanyak 1.860 ekor.³

Saat ini usaha ternak sapi yang dilakukan sebagian peternak adalah sebagai pendamping bagi usahatani, banyak peternak yang menjadikan ternak sapi sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual apabila peternak membutuhkan uang.⁴

Rumah tangga peternak sapi potong harus bisa hidup dari hasil produksinya sehingga harus bekerja keras untuk memperoleh tambahan produksi sesuai yang diharapkan. Pendapatan ternak sapi yang semakin meningkat berdampak pada peningkatan standar kehidupan peternak di pedesaan. Pendapatan rumah tangga peternak akan berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan pokok terutama yang menyangkut dengan pola konsumsi mereka.⁵

Dalam kegiatan sehari-hari, setiap orang selalu berhubungan dengan konsumsi, apakah itu untuk memenuhi kebutuhan akan makan, kesehatan, pendidikan, hiburan dan kebutuhan lainnya. Pengeluaran masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhannya dinamakan dengan pembelanjaan atau konsumsi. Pengeluaran konsumsi melekat kepada setiap orang mulai dari lahir hingga akhir hidupnya, artinya setiap orang selama hidupnya melakukan kegiatan konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan konsumsi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.⁶

Dalam mempelajari pola konsumsi rumah tangga khususnya peternak sapi, dalam arti alokasi pendapatan yang dikeluarkan untuk pembelian bahan pokok atau bahan pangan serta untuk pembelian bahan non pangan, kita dapat menilai seberapa jauh perkembangan kesejahteraan masyarakat khususnya rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari pada saat ini. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi diantaranya :

1. Pendapatan rumah tangga merupakan total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh dari gaji atau upah usaha rumah tangga maupun dari sumber lainnya.⁷
2. Pengeluaran untuk pangan merupakan pengeluaran konsumsi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga yang tidak bisa di substitusikan atau digantikan dengan kebutuhan lainnya yang meliputi kebutuhan makanan dan minuman.⁸
3. Pengeluaran non pangan adalah jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dikeluarkan setiap bulan untuk kebutuhan diluar bahan makanan berupa sandang, papan, transportasi, elektronika, hiburan, bahan bakar, gas, rekening (listrik, telepon, air) dan lain-lain yang diukur dalam Rupiah.⁹
4. Pendapatan *off farm* adalah pendapatan yang diperoleh dari luar kegiatan budidaya yang masih termasuk dalam kegiatan sektor pertanian. sedangkan pendapatan non *farm* adalah seluruh pendapatan keluarga petani yang berasal dari kegiatan usaha non pertanian dan diukur dalam satuan Rupiah.¹⁰
5. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga maka jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi juga semakin banyak.¹¹
6. Jumlah ternak sapi (skala usaha ternak sapi) adalah jumlah ternak sapi potong yang dipelihara oleh peternak selama satu tahun sampai penelitian selesai dilakukan.¹²
7. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka tingkat konsumsinya juga semakin tinggi,

kebutuhan hidupnya juga akan semakin banyak.¹³

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola konsumsi rumah tangga peternak sapi, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan, karena metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu dalam kurun waktu tertentu.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.

Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penarikan *Simple random sampling*, dimana sampel yang diambil telah ditetapkan sebagai subyek penelitian yang menunjukkan ciri-ciri spesifik. Ciri sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peternak sapi di Desa Sengon Sari.

Dalam pengambilan sampel penulis berpedoman pada pendapat Roscoe dalam yang menyarankan tentang ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.¹⁴ dan didukung oleh pendapat Fraenkel & Wallen yang menyebutkan penelitian korelasional minimum sampel penelitian adalah 50.¹⁵ maka berdasarkan kedua literatur tersebut peneliti menentukan jumlah responden/sampel yang diteliti adalah sebanyak 50 rumah tangga peternak sapi.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari observasi langsung serta wawancara langsung menggunakan kuisioner pada rumah tangga peternak sapi. Sedangkan data sekunder yaitu data yang di peroleh melalui studi kepustakaan yang mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Rumusan pertama dianalisis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengamati langsung rumah tangga di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan

Kabupaten Asahan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berupa jenis dan jumlah masing-masing pengeluaran bahan pangan dan non pangan yang di konsumsi setiap bulannya oleh masing-masing rumah tangga.

Rumusan masalah kedua untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di analisis dengan menggunakan rumus regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y : Tingkat Pendapatan Rumah Tangga (Rp/bulan).

a : Konstanta.

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$: Koefisien Regresi.

X_1 :Pengeluaran Pangan (Rp/bulan).

X_2 : Pengeluaran Non Pangan (Rp/bulan).

X_3 : Pendapatan Luar Usaha Tani Ternak (Rp/bulan).

X_4 : Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa).

X_5 : Jumlah Ternak Sapi (Ekor).

X_6 : Tingkat Pendidikan (Tahun).

e : Standar Error (10%).

Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Signifikansi Simultan) dengan kriteria uji :
 - Jika nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi $F < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima . Hal ini berarti bahwa secara serempak variabel bebas yang digunakan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
 - Jika nilai F hitung < F tabel dan signifikansi $F > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak . Hal ini berarti bahwa secara serempak variabel bebas yang digunakan berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat.
2. Uji t (Uji Signifikansi) Dengan kriteria uji sebagai berikut:
 - Jika nilai t hitung > t tabel dan signifikansi $t < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak ; H_1, H_2, H_3, H_4, H_5 dan H_6 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas yang digunakan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
 - Jika nilai hitung < t tabel dan signifikansi $t > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima ; H_1, H_2, H_3, H_4, H_5 , dan H_6 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas yang digunakan

berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat.

C. DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Desa

Penelitian ini dilakukan di Desa Sengon Sari yang merupakan salah satu dari 6 (enam) Desa yang ada saat ini di Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dengan luas wilayah ± 1.722 Ha.

Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Sengon Sari pada Tahun 2020 adalah sebanyak 3.576 jiwa yang terdiri dari 1.868 jiwa laki-laki dan 1.888 jiwa perempuan dengan 1.120 Kepala Keluarga.

Karakteristik Peternak Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah peternak sapi yang berada di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan. Karakteristik sampel yang dimaksud meliputi jumlah ternak sapi, tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan, dan umur.

Karakteristik Peternak Menurut Jumlah Ternak Sapi

Jumlah ternak sapi yang dimiliki oleh peternak di Desa Sengon Sari cukup beragam. Kepemilikan ternak sapi terbanyak yaitu berkisar antara 5-10 ekor yang dimiliki oleh 29 rumah tangga peternak sapi dengan persentase sebesar 58%, sedangkan kepemilikan sapi dengan jumlah <5 merupakan kepemilikan sapi dengan jumlah sedikit karena hanya dimiliki oleh 7 rumah tangga peternak sapi dengan persentase sebesar 14%. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa pemeliharaan sapi yang diusahakan para peternak relatif kecil, bersifat tabungan/bisa dijual kapanpun, dan beternak sapi masih sebagai usaha sampingan.

Tabel 1. Jumlah Ternak yang dimiliki rumah tangga sampel di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

No.	Jumlah Ternak Sapi (Ekor)	Jumlah Rumah Tangga (Orang)	Persentase (%)
1	< 5	7	14
2	5-10	29	58
3	> 10	14	28
Total		50	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Karakteristik Menurut Tingkat Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan cukup beragam. Pendapatan peternak berasal dari dua sumber yaitu pendapatan dari usaha ternak sapi dan pendapatan dari luar usaha ternak sapi dapat dilihat dalam tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Pendapatan Rumah Tangga Sampel di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dari Hasil Ternak Sapi

No	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Bulan)	Jumlah Rumah Tangga (Orang)	Persentase (%)
1	< 1.000.000	25	50
2	1.000.000-1.500.000	12	24
3	>1.500.000	13	26
Total		50	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa pendapatan rumah tangga dari hasil beternak sapi paling banyak adalah pendapatan < Rp 1.000.000 dengan persentase 50%. Sementara untuk pendapatan rumah tangga dari hasil ternak sapi yang berkisar antara Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 dengan persentase 24 % merupakan pendapatan dari beternak sapi yang terkecil.

Tabel 3. Pendapatan Rumah Tangga Sampel di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dari Luar Usaha Ternak Sapi

No	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Bulan)	Jumlah Rumah Tangga (Keluarga)	Persentase (%)
1	< 2.000.000	10	20
2	2.000.000-3.500.000	23	46
3	>.3.500.000	17	34
Total		50	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat kita ketahui bahwa pendapatan rumah tangga peternak sapi dari luar usaha ternak sapi yang terbanyak adalah pendapatan dari pekerjaan lainnya yang berkisar antara Rp2.000.000-Rp3.500.000 yaitu sebanyak 23 keluarga atau dengan persentase 46%. Sedangkan pendapatan rumah tangga terkecil yaitu dengan pendapatan <Rp2.000.000 sebanyak 10 keluarga atau dengan persentase sebesar 20%.

Karakteristik Menurut Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga di daerah penelitian mempengaruhi distribusi pengeluaran dari alokasi pendapatan rumah tangga dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga Pada Rumah Tangga Sampel di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

No	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Jumlah Rumah Tangga (Orang)	Persentase (%)
1	< 3	4	8
2	3 – 4	32	64
3	5 – 7	14	28
Total		50	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat kita lihat bahwa jumlah anggota keluarga terbanyak ada pada jumlah anggota keluarga 3-4 jiwa yaitu sebanyak 32 rumah tangga persentase sebesar 64%, dan yang paling terkecil ada pada jumlah anggota keluarga < 3 jiwa yaitu sebanyak 4 rumah tangga dengan persentase 8%.

Karakteristik Peternak Menurut Tingkat Pendidikan

Dari segi pendidikan peternak di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan belum dikatakan tinggi. Adapun tingkat pendidikan peternak sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut 5.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan peternak sampel terbanyak adalah Tamat SD sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 50%. Sedangkan tingkat pendidikan peternak sampel terkecil adalah Tamat SMA sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 24%.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Peternak Sampel di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	25	50
2	SMP	13	26
3	SMA	12	24
Total		50	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Karakteristik Peternak Menurut Umur

Umur adalah usia peternak sampel di daerah penelitian yang diukur dalam satuan tahun. Karakteristik umur peternak sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Karakteristik Berdasarkan Umur Peternak Sampel di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	24 – 34	6	12
2	35 – 44	14	28
3	45 – 55	18	36
4	≥ 56	12	24
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa karakteristik umur peternak sampel terbanyak ada pada kelompok umur 45-55 tahun yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 36%. Sedangkan karakteristik umur peternak sampel paling sedikit ada pada kelompok umur 24-34 tahun yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 12%.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari

Pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan mencakup beragamnya pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi pendapatan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga dalam satu bulan sebagai berikut :

Tabel 7. Data Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari

No	Konsumsi Non Pangan	Rata-rata (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Pendidikan Anak	63.310	3,11
2	Uang Saku Anak	342.400	16,82
3	Kesehatan	35.280	1,73
4	Pajak Bumi dan Bangunan	3.638	0,18
5	Biaya Listrik dan Pulsa Telepon	185.440	9,11
6	Bahan Bakar Minyak dan Gas	478.420	23,50
7	Arisan	187.600	9,21
8	Tabungan	98.400	4,83
9	Hutang	268.240	13,17
10	Kebutuhan Sandang	131.386	6,45
11	Lainnya	242.061	11,89
Total		2.036.175	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa konsumsi pangan rumah tangga peternak Sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan yang terbesar adalah pengeluaran konsumsi pangan hewani (daging, ikan, telur, dan susu) yaitu sebesar Rp446.280 atau 27,48 % dari total biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi pangan, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat rumah tangga sudah paham akan pentingnya mengkonsumsi pangan hewani (daging, ikan, telur, dan susu) yang merupakan sumber protein dan menjadi salah satu sumber energi penting bagi tubuh selain karbohidrat dan vitamin. Hal menarik tentang pola konsumsi pangan rumah tangga peternak sapi Desa Sengon Sari bahwa konsumsi tembakau dan sirih (rokok) cukup tinggi dan menempati urutan kedua dengan pengeluaran rata-rata perbulan sebesar Rp269.400 atau sebesar 16,58 % yang bahkan melebihi persentase konsumsi beras, sayur-sayuran, buah-buahan, dan konsumsi lainnya.

Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar peternak memiliki kebiasaan merokok yang sulit untuk dihilangkan sehingga hampir semua rumah tangga peternak mengalokasikan pendapatannya untuk mengkonsumsi rokok. Untuk konsumsi bahan pangan pokok (beras) menempati urutan ketiga dengan pengeluaran rata-rata perbulan sebesar Rp231.280 dengan persentase sebesar 14,23

%. Hal ini dikarenakan beras merupakan bahan pokok utama dari seluruh bahan konsumsi pangan. Semakin banyak jumlah anggota rumah tangga pada sebuah keluarga maka semakin banyak pula pengeluaran untuk konsumsi beras. Konsumsi bumbu masakan (bumbu dapur) menempati urutan keempat pengeluaran konsumsi pangan, bumbu masakan terdiri dari cabai merah, cabai rawit, cabai hijau, bawang merah, bawang putih, dan tomat dengan pengeluaran rata-rata perbulan sebesar Rp167.210 dengan persentase konsumsi sebesar 10,29 %.

Sedangkan jumlah pengeluaran untuk konsumsi pangan rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan yang terkecil adalah konsumsi Rempah-Rempah yaitu sebesar Rp18.640 atau dengan persentase 1,14%, hal ini disebabkan karena penggunaan rempah-rempah relatif dalam jumlah kecil karena rempah-rempah bukanlah bumbu utama melainkan hanya bumbu yang ditambahkan sebagai penguat aroma dan cita rasa pada masakan.

Rata-rata pengeluaran konsumsi non pangan rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Data Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari

No	Konsumsi Non Pangan	Rata-rata (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Pendidikan Anak	63.310	3,11
2	Uang Saku Anak	342.400	16,82
3	Kesehatan	35.280	1,73
4	Pajak Bumi dan Bangunan	3.638	0,18
5	Biaya Listrik dan Pulsa Telepon	185.440	9,11
6	Bahan Bakar Minyak dan Gas	478.420	23,50
7	Arisan	187.600	9,21
8	Tabungan	98.400	4,83
9	Hutang	268.240	13,17
10	Kebutuhan Sandang	131.386	6,45
11	Lainnya	242.061	11,89
Total		2.036.175	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa konsumsi non pangan rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan yang terbesar adalah pengeluaran konsumsi biaya bahan bakar minyak dan gas dengan rata-rata pengeluaran perbulan sebesar Rp478.420 dengan persentase sebesar 23,50% dari total seluruh pengeluaran konsumsi non pangan rumah tangga. Hal ini disebabkan setiap harinya para peternak maupun keluarganya menggunakan sepeda motor untuk bepergian, sehingga pengeluaran untuk bahan bakar minyak sangatlah besar, Pengeluaran konsumsi non pangan terbesar yang ada pada urutan kedua yaitu pengeluaran untuk uang saku anak dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp342.400/bulan dengan persentase sebesar 16,82%, semakin banyak jumlah anak dan tingginya tingkat sekolah anak maka akan mempengaruhi jumlah uang saku yang akan diterima sang anak setiap harinya. Hutang menempati urutan ketiga terbesar pengeluaran konsumsi non pangan rata-rata yaitu sebesar Rp268.240/bulan dengan persentase sebesar 13,17%. Yang termasuk dalam pengeluaran lainnya yaitu biaya pakan dan perawatan sapi, serta biaya perlengkapan mandi dan cuci keluarga.

Sedangkan pengeluaran untuk konsumsi non pangan rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan yang terkecil adalah pengeluaran pajak bumi dan bangunan sebesar Rp3.638 dengan persentase 0,18%. Hal ini dikarenakan biaya pajak bumi dan bangunan peternak sampel yang nominalnya sedikit pertahunnya. Diurutan kedua pengeluaran konsumsi non pangan terkecil yaitu pengeluaran untuk kebutuhan kesehatan (iuran bpjs dan obat-obatan) sebesar Rp35.280 dengan persentase sebesar 1,73%, alokasi pendapatan untuk kesehatan keluarga rumah tangga peternak sapi lebih banyak digunakan untuk menyediakan obat-obatan ringan dan masih jarang yang mengikuti program asuransi kesehatan dari pemerintah.

Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari

Dari hasil penelitian, tingkat konsumsi pangan dan non pangan peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

No	Jenis Pengeluaran	Total Pengeluaran (Rp)	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	Konsumsi Pangan	81.237.100	1.624.724	44,38
2	Konsumsi Non Pangan	101.808.732	2.036.175	55,62
Total		183.045.832	3.660.899	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Persentase jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan untuk konsumsi pangan adalah sebesar 44,38%, sedangkan persentase konsumsi non pangan sebesar 55,62%. Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa pada tingkat konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari cenderung lebih besar pengeluaran untuk konsumsi non pangan daripada pengeluaran pangan dan rumah tangga peternak sapi masuk ke dalam kategori sejahtera.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Peternak Sapi di Desa Sengon Sari

a. Hasil Koefisien Regresi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom R Square berikut ini :

Tabel 10. Nilai Koefisien Regresi Berdasarkan Analisis Regresi Berganda

Regression Statistics	
Multiple R	,977 ^a
R Square	,954
Adjusted R Square	,948

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Pada Tabel 10. Menunjukkan nilai koefisien determinasi R^2 (R Square) yang diperoleh berdasarkan uji SPSS adalah sebesar 0,954 atau 95,4% variabel terikat (tingkat pendapatan terhadap pola konsumsi) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan, pendapatan luar usaha tani ternak, jumlah anggota keluarga, jumlah ternak sapi, tingkat pendidikan, dan tingkat pendidikan). Sedangkan sisanya sebanyak 4,6% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang belum dimasukkan kedalam model.

Uji Hipotesis

3. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh variabel secara serempak/keseluruhan terhadap variabel terikat maka digunakan Uji F dengan hasil uji dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Anova : Hasil Uji F (Signifikansi Simultan)

Model	df	F	Sig.
Regression	6	150,289	0,000
Residual	43		
Total	49		

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 11 diatas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 150,289 sedangkan F tabel diketahui $df_1 = 6$ dan $df_2 = 43$ dengan α sebesar 0,05 maka nilai F tabel yang diperoleh 2,32. Oleh karena itu nilai F hitung $150,289 > F$ tabel 2,32 dan signifikansi F sebesar $0,000 < \alpha$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak ; H_1 diterima, artinya secara serempak variabel bebas (jumlah ternak sapi, jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi).

4. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat, digunakan uji t dengan menggunakan alat bantu SPSS dan hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Hasil Uji t (Signifikansi Parsial)

Model	Unst. Coefficients	t hit	Sig
(Constant)			
Pengeluaran Pangan (X_1)	,602	4,462	,000
Pengeluaran Non Pangan (X_2)	,471	6,383	,000
Pendapatan Luar Usaha Tani Ternak (X_3)	,683	10,747	,000
Jumlah Anggota Keluarga (X_4)	- 46683,377	-637	,528
Jumlah Ternak Sapi (X_5)	3987,440	,340	,806
Tingkat Pendidikan (X_6)	-44020,772	-1,914	,062

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel bebas diperoleh nilai t tabel sebesar 2,015 dengan α 0,05. Maka berdasarkan Tabel 13. Hasil Uji t (Signifikansi Parsial) diatas menunjukkan bahwa :

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung $4,462 > t$ tabel 2,015 dan nilai Signifikansi t X_1 (Pengeluaran Pangan) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak ; H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (pengeluaran pangan) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga). Hal ini sesuai dengan teori Keynes yang berpendapat bahwa besarnya konsumsi tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga peternak sebesar Rp 1.624.742/bulan dengan pendapatan rata-rata rumah tangga peternak sapi sebesar Rp4.374.953/bulan.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung $6,383 > t$ tabel 2,015 dan nilai Signifikansi t X_2 (pengeluaran non pangan) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak ; H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (pengeluaran non pangan) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga). Hal ini juga sesuai dengan teori Keynes yang berpendapat bahwa besarnya konsumsi tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga peternak sapi sebesar Rp2.036.175/bulan dengan pendapatan rata-rata rumah tangga peternak sapi sebesar Rp4.374.953/bulan.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung $10,747 > t$ tabel 2,015, dan nilai Signifikansi t X_3 (pendapatan luar usaha ternak sapi) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak ; H_3 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (pendapatan luar usaha tani ternak sapi) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga). Dan berdasarkan hasil penelitian pendapatan luar usahatani ternak sapi lebih besar memberikan kontribusi terhadap tingkat pendapatan rumah tangga dengan rata-rata pendapatan luar usahatani ternak sapi perbulannya sebesar Rp3.151.880.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung $-0,637 < t$ tabel 2,015, dan nilai Signifikansi t X_4 (jumlah anggota keluarga) adalah sebesar $0,528 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (jumlah anggota keluarga) berpengaruh tidak nyata

terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga). Hal ini disebabkan pendapatan yang dihasilkan anggota keluarga yang bekerja selain kepala keluarga adalah sedikit. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, anggota keluarga selain kepala keluarga ternyata rata-rata hanya sedikit yang membantu kepala keluarga dalam menambah tingkat pendapatan rumah tangga.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung $0,304 < t$ tabel $2,015$, dan nilai Signifikansi $t X_5$ (jumlah ternak sapi) adalah sebesar $0,806 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_5 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (jumlah ternak sapi) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga). Berdasarkan penelitian ternyata ini disebabkan karena usaha ternak sapi yang dilakukan para peternak masih bersifat sambilan.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t hitung $-1,914 < t$ tabel $2,015$, dan nilai Signifikansi $t X_3$ (tingkat pendidikan) adalah sebesar $0,062 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas (tingkat pendidikan) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga). Hal ini disebabkan masih rendahnya tingkat pendidikan peternak responden yang sebagian besar berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan yang dilihat dari segi perkembangannya dapat mempengaruhi petani dalam penyerapan sesuatu yang bermanfaat, namun dalam pengujian statistik tidak ada pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan petani.¹⁵

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

3. Pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan secara rata-rata Persentase jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan untuk konsumsi pangan adalah sebesar $44,38\%$, sedangkan persentase

konsumsi non pangan sebesar $55,62\%$. Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari cenderung lebih besar pengeluaran untuk konsumsi non pangan daripada pengeluaran konsumsi pangan.

4. Nilai F hitung $150,289 > F$ tabel $2,32$, dan signifikansi $F 0,000 < \alpha 0,05$. Dengan demikian secara serempak variabel bebas (pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan, pendapatan luar usaha ternak, jumlah anggota keluarga, jumlah ternak sapi, dan tingkat pendidikan) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi). Secara parsial jumlah anggota keluarga, jumlah ternak sapi, dan tingkat pendidikan, tidak berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi rumah tangga karena nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi t pada variabel X_4, X_5 , dan $X_6 > \alpha 0,05$. Secara parsial variabel X_1, X_2 , dan X_3 yaitu pengeluaran pangan dan non pangan serta pendapatan luar usaha ternak sapi berpengaruh nyata pada tingkat pendapatan rumah tangga terhadap pola konsumsi rumah tangga peternak sapi di Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan karena nilai t hitung $> t$ tabel $2,015$ dan signifikansi $t X_1, X_2$, dan $X_3 0,000 < \alpha 0,05$.

Saran

1. Diharapkan kepada para peternak untuk mengurangi jumlah konsumsi tembakau dan sirih (rokok) pada konsumsi pangan rumah tangga serta pada pengeluaran konsumsi non pangan lebih diarahkan ke arah investasi kesehatan dan pendidikan.
2. Diharapkan kepada Pemerintah daerah setempat bahwa penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan penyusunan suatu kebijakan mengenai konsumsi pangan dan non pangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Waris, N Badriah dan DA Wahyuning. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia, dan Lama Beternak Terhadap Pengetahuan Reproduksi Ternak Sapi Potong di Desa Kedungpring Kecamatan

- Balongpanggung Kabupaten Gresik.
Fakultas Peternakan Universitas
Islam Lamongan.
2. Milova, Sarah Maulida, Satia Negara Lubis dan Siti. 2018. Analisis Potensi Pengembangan Ternak Sapi di Provinsi Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara. Medan.
 3. Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Aek Kuasan Dalam Angka
 4. Setiawan, Hari Meta, Budi Hartono dan Hari Dwi Utami. 2014. Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak (Studi Kasus di Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang). Universitas Brawijaya. Malang. Jurnal Hal : 1-10.
 5. Elly, F.H. 2009. Ternak Sapi dan Prospek Pengembangan di Kabupaten Minahasa. Jurnal Zootek Vol 29 : 219-232.
 6. Refky Fielnanda, dan Nur Sahara. 2018. Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi. Iltizam Journal Of Shariah Economic Research, Vol 2 No.2 : 89-107.
 7. Reksoprayitno. 2004. Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi. Jakarta : Bima Grafika.
 8. Martina dan Riyandhi Praza. 2018. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal AGRIFO Universitas Malikussaleh Vol.3 No.2 : 27-34. Aceh.
 9. Fausi Y, Muhammad Edwin. 2017. Analisis Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar.
 10. Florensi Hutasoit, Maylani, Fembriarty Erry Prasmatiwi dan Ani Suryani. 2019. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kopi di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus. Jurnal JIIA Universitas Lampung Vol. 7 No. 3 : 346-353.
 11. Waruwu, Fictor One Saman. Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Skripsi Universitas Medan Area. Medan.
 12. Hastang dan Aslina Asnawi. 2014. Analisis Keuntungan Peternak Sapi Potong Berbasis Peternakan Rakyat di Kabupaten Bone. Jurnal JIIP Volume 1 Nomor 1, hal : 240-252. Universitas Hasanuddin. Makassar.
 13. Wulan, Fitria Ratna. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung). Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
 14. Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
 15. Fraenkel, J. & Walen, N. 1993. How to Design and Evaluate Research in education. (2nd ed). New York : McGraw-Hill Inc.
 16. Thamrin, Muhammad, Surna Herman dan Fahrul Hanafi. 2012. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan petani Pinang. Jurnal Agrium Vol. 2 No.7